

Proses Pembelajaran Luring pada Masa Pandemi Covid-19

Studi di SD Negeri 6 Kota Tual

TESIS

Diajukan Kepada

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON

PROGRAM PASCASARJANA

**Untuk memenuhi salah satu prasyarat dalam menyelesaikan program magister
Pendidikan Agama Kristen**



OLEH :

NAMA : ANNA PAULINA SERPARA

NIM : 1520196004

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

TESIS

PROSES PEMBELAJARAN LURING PADA MASA PANDEMI COVID - 19

STUDI DI SD NEGERI 6 KOTA TUAL

Oleh :

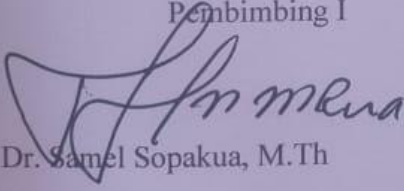
Nama : Anna. Paulina Serpara

Nim : 1520190604

Ambon, 03 Juni 2022

Menyetujui

Pembimbing I


Dr. Samel Sopakua, M.Th

Pembimbing II

Dr. Pipersina. Ch Lumamuly, M.Th

LEMBAR PENGESAHAN

TESIS

PROSES PEMBELAJARAN LURING PADA MASA PANDEMI COVID - 19

STUDI DI SD NEGERI 6 KOTA TUAL

Oleh :

Nama : Anna. Paulina Serpara

Nim : 1520190604

Telah Berhasil dipertahankan dalam Ujian Tesis dan diterima Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Kristen (PAK) Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon, Pada Tanggal 03 Juni 2022.

DEWAN PENGUJI

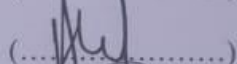
Dr. Samel Sopakua, M.Th

()

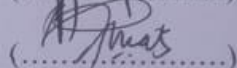
Dr. Pipersina. Ch Lumamuly, M.Th

(.....)

Dr. S.E.M Sahureka, M.Si

()

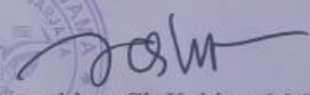
Dr. Rukhama Aralaha, M.Th

()

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana



()

Dr. Agusthina. Ch Kakiay, M.Si

Nip.197308082000032002

MOTTO

**“KUNCI DARI KEBERHASILAN ADALAH KERJA KERAS YANG DIIRINGI
DENGAN DOA”**

**“Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu dan jangan bersandar
kepada pengertianmu sendiri. Akuilah dia dalam segala lakumu maka Ia
akan meluruskan jalanmu”**

(Amsal 3:5-6)

PERSEMBAHAN

Dengan tulus hati ku persembahkan Tesis ini kepada :

Yesus Kristus Guru Agung, yang selalu menjadi motivator dalam penulisan Tesis ini. Kepada Kedua orang tua ku, bapak Tinus Serpara dan mama Beti Mehratu / S dan suamiku dan kedua anakku Andri H.Derek, Alvaro Derek serta saudara-saudari ku terkasih, Adik Jois, Adik Weno, Adik Cau, Adik Tini, Ipar – ipar, Keponakan dan rekan-rekan kerjaku serta teman-teman seperjuanganku dengan keringat, air mata dan doa kalian aku dapat berdiri dipuncak studi ini.

ABSTRAK

Tesis dengan judul “Proses Pembelajaran Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi di SD Negeri 6 Kota Tual.” dibimbing oleh Pembimbing I, Dr.S.Sopakua.M.Th dan pembimbing II, Dr. P.Ch.Lumamuly.M.Th

Tesis ini mengkaji tentang Proses Pembelajaran Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi di SD Negeri 6 Kota Tual Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran luring atau pembelajaran tatap muka, terutama mengembangkan diri dalam menggunakan media pembelajaran luring. Hal terpenting lainnya adalah Guru Pendidikan Agama Kristen mampu mengatasi permasalahan belajar siswa di rumah terkait materi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu memusatkan perhatian dan masalah – masalah yang aktual dan fakta – fakta yang terjadi dilapangan. peneliti menggunakan teori Jhon Dewey tentang belajar, dalam bukunya Sardiman mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri, guru sekedar pembimbing dan pengarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : *pertama*, Pembelajaran luring merupakan pembelajaran yang menggunakan lembar kerja dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak. Pembelajaran luring ini merupakan istilah pembelajaran baru bagi anak karena situasi dan kondisi pandemic covid 19 yang mengakibatkan pembelajaran tatap muka tidak bisa dilaksanakan seperti biasa *Kedua*, pembelajaran luring merupakan satu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Aspek-aspek yang dimaksud tersebut berupa kinerja dari komponen input, sehingga dalam komponen proses bisa dilihat cara guru mengajar, motivasi siswa dalam belajar, keefektifan strategi pembelajaran, penggunaan sarana dan prasarana dan kondisi lingkungan pembelajaran *ketiga*, kinerja guru dalam pembelajaran luring di sekolah SD Negeri 6 kota tual melalui indikator ketepatan waktu tidak maksimal, dikarenakan masih banyak guru yang melakukan proses pembelajaran tidak sesuai dengan jam pelajaran biasanya yang ditetapkan di sekolah. hal ini dapat membuat siswa kurang mengerti materi yang diberikan oleh guru, walaupun proses pengajarannya lewat luring, namun dapat mempengaruhi prestasi peserta didik. *keempat*, guru memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anak, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberi mendidik, mengasuh, serta mengajarkan anak untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak di masa depan. ketika dilakukan evaluasi masih adanya sejumlah guru yang masih menggunakan metode pembelajaran ceramah, dan belum mampu meningkatkan kinerjanya menjadi profesional seperti yang diharapkan sesuai dengan undang-undang tentang guru dan dosen.

Kata Kunci : Pembelajaran Luring, Pandemi Covid-19

KATA PENGANTAR

Puji Syukur, dan terima kasih penulis haturkan kepada Tuhan Yesus Kristus Sang pemberi hidup, yang telah memberikan nafas kehidupan, kekuatan serta berkat bagi penulis. RohNya selalu menguatkan penulis dalam segala keterbatasan dan kelemahan, penulis dimampukan untuk menyelesaikan Tesis yang diberi judul **“Proses Pembelajaran Luring Pada Masa Pandemi Covid terhadap perkembangan prestasi belajar Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 6 Kota Tual.**

Penulis menyadari bahwa terselesainya penulisan Tesis ini juga bagian dari bantuan dan topangan orang-orang terhebat yang begitu luar biasa dan sangat baik yang Tuhan Yesus Kristus tempatkan dan hadirkan dalam kehidupan setiap hari selama penulis menyelesaikan Tesis ini. Oleh karena itu, dengan hormat dan dari lubuk hati yang paling dalam penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Rektor IAKN Ambon, Dr A. Ch Kakiay M.Th dan Direktur Pascasarjana IAKN Ambon Dr.Ch. D.W Sahertian M.Th yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan studi, meraih cita-cita, harapan, dan masa depan penulis, dengan kekurangan dan kelebihanannya telah mengajarkan kepada penulis untuk melakukan sesuatu yang terbaik dari segala kekurangan yang penulis miliki. Semoga Tuhan Yesus selalu memberkati.
2. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Kristen Dr N.L Sahertian M.Th yang selalu memberikan dorongan dan motivasi saat proses perkuliahan maupun penulisan tesis ini Tuhan Yesus memberkati selalu.

3. Pembimbing I, Dr.S.Sopakua.M.Th dan pembimbing II, Dr. P.Ch.Lumamuly.M.Th ,terima kasih untuk pengorbanannya yang telah dicurahkan untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penulisan ini.
4. Penguji Dr Novita.L.Sahertian M.Pd dan Dr. S.E.M.Sahureka M.Si yang telah memberikan masukan dan perbaikan dalam proses seminar serta ujian tesis. Tuhan Yesus memberkati
5. Kasubag Administrasi Pascasarjana Pak John Lakafin M.Kom yang selalu mendorong penulis dan kawan-kawan dalam proses penelitian Tesis, Tuhan Yesus memberkati
6. Kepada Orang tua, adik, kakak dan seluruh keluarga, Terima kasih untuk keringat, motivasi, doa, teguran dan bantuan yang diberikan, sehingga penulis dapat tiba di puncak studi ini
7. Teman-teman seperjuanganku, terima kasih untuk semua cerita, kisah dan cinta yang diberikan.
8. Kepada saudara-saudari yang telah membantu penulis dalam penelitian ini, Tuhan Yesus berkati.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan terpenting yang harus dimiliki oleh manusia, dengan pendidikan cita-cita nasional bangsa Indonesia yang di perjuangkan selama ini akan terwujud, yaitu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan nasional sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa “ Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman¹. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab² .

Untuk mencapai tujuan pendidikan, proses belajar mengajar merupakan salah satu hal yang penting. Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif ini mewarnai interaksi dikarenakan terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif ini dikarenakan kegiatan mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran

¹ Depdiknas 2003, Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 , Tentang system Pendidikan Nasional.

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) UU No. 20 Tahun 2003. (Yogyakarta : Darma Bakti, 2005) .hal 8

dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan menghasilkan pengajaran yang berkualitas³.

Sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah guru tetap berkewajiban menjalankan tugasnya dengan berbagai penyesuaian, baik pelaksanaan kebijakan maupun pelaksanaannya di lapangan pada era pandemic Covid - 19 dengan tetap merujuk pada Standar Nasional Pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pandemic covid -19 mempunyai pengaruh diberbagai sektor, baik manufaktur maupun jasa, salah satunya adalah pendidikan. Surat Keputusan bersama (SKB) empat menteri yaitu Menteri pendidikan dan kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tahun 2020, memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah terkait kewenangan pembelajaran di era pandemic covid-19 rumpun dasar dan menengah. Ini merupakan salah satu langkah untuk mengantisipasi pengaruh pandemi covid – 19 terhadap kegiatan belajar mengajar di Indonesia⁴.

Pandemic mengakibatkan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring untuk mencegah penularannya. Pembelajaran daring merupakan salah satu pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Pembelajaran daring dikembangkan untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan dan juga meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan walaupun tidak sama dengan pembelajaran bertatap muka di kelas. Semua

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Rineka Cipta, Jakarta, 2012), hal 1

⁴ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen.

sekolah sudah menjalankan pembelajaran secara online/daring akan tetapi ada beberapa sekolah yang tidak bisa menjalankan metode pembelajaran jarak jauh tersebut, ada sekolah yang meliburkan proses pembelajaran selama wabah covid19 ini. Di sisi lain orang tua sangat berharap anak-anaknya bisa menjalankan aktivitas belajar seperti sedia kala, tapi ada kekwatiran mereka terhadap penyebaran virus ini ke anak-anak mereka, para orang tua dituntut untuk menjadi mentor bagi anak-anak mereka di rumah hal ini mungkin bisa turut membantu suksesnya pembelajaran secara daring. Namun persoalan tidak semua orang tua punya kapasitas dan waktu untuk membantu anak-anaknya belajar. Selain proses belajar mengajar secara daring ada juga yang melakukan proses belajar mengajar dengan cara tatap muka terbatas yang dilakukan secara bertahap, untuk kembali meningkatkan kualitas belajar anak agar lebih maksimal dan lebih terukur hasilnya.

Realitas pembelajaran pada masa pandemic covid-19 menunjukkan bahwa oleh karena kondisi yang tidak lagi dapat dicegah maka proses pendidikan dialihkan dari pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka atau offline ke pembelajaran secara online atau daring. Menyikapi kondisi pandemi Covid-19 saat ini maka pembelajaran di tahun ajaran baru 2021/2022 bersifat dinamis mengacu pada kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di masing-masing daerah, dan Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Hal tersebut diutarakan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim, saat menghadiri gelar wicara di televisi swasta, Selasa (27/7). Menurutnya, satuan pendidikan harus memperhatikan zona wilayahnya dalam menentukan aktivitas pembelajaran. Untuk Level 1 dan 2 dapat memulai pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas, dengan mengutamakan kehati-hatian,

keselamatan, dan kesehatan warga sekolah. Sementara untuk daerah yang berada di Level 3 dan 4, masih harus menggelar pembelajaran secara jarak jauh (PJJ).⁵

Werner C Grandorf memberikan pengertian bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Yesus Kristus, dan bergantung pada kuasa Roh Kudus, yang membimbing pada setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan, melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan dan menciptakan suasana kekristenan sejati didalam lingkungan mereka sendiri. PAK dalam perjalanan proses pembelajaran harus tetap dijalankan meskipun pembelajaran dilakukan dari jarak jauh. Hal ini menuntut semua pihak di sekolah untuk bekerja lebih aktif dalam menjalankan proses belajar mengajar. Peserta Didikpun dituntut untuk siap dalam mengikuti pembelajaran ini.

Permasalahan mendasar dalam sistem adalah ketidak siapan guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, dari perubahan RPP yang harus menjadi pegangan guru dalam penyampaian pembelajaran, penyampaian tugas ataupun informasi ke peserta didik, *feed back* Peserta Didik kepada guru, hingga tahap penilaian yang juga membutuhkan waktu lebih lama. Masih ditambah dengan ketersediaan perangkat atau alat dalam pengerjaan tugas jarak jauh. Masih banyak Peserta Didik yang belum memiliki android atau alat, ada Peserta Didik yang signal jaringan provider tidak ada. Ekonomi orang tua yang menjadi tidak stabil karena

⁵ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/pelaksanaan-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-20212022-mengacu-pada-kebijakan-ppkm-dan-skb-4-menteri> Diakses tanggal 10 Agustus 2021 Pukul 13. 54 WIT

Covid-19 menjadikan anggaran untuk pembelian paket data menjadi berkurang, bahkan banyak yang tidak sanggup untuk membeli paket data. Persoalan-persoalan tersebut akan berpengaruh pada prestasi belajar yang akan dicapai Peserta Didik. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata prestasi belajar yang merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berpikir maupun ketrampilan motorik⁶. Sama halnya dengan Nana Sudjana, berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki Peserta Didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁷ Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai Peserta Didik ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran .⁸ Prestasi belajar dapat disimpulkan sebagai hasil belajar yang diperoleh Peserta Didik dari suatu proses pembelajaran. Prestasi belajar Peserta Didik terfokus pada nilai yang dicapai Peserta Didik dalam proses pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah pembelajaran dilakukan dengan cara evaluasi atau penilaian. Proses penilaian inilah yang menggambarkan prestasi yang dicapai peserta didik dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Pembelajaran luring yang dilaksanakan pada SD Negeri 6 Kota Tual menggunakan sistem pembagian atau penjelasan materi dan penugasan dari rumah ke rumah yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran luring yang dilaksanakan pada masa pandemi covid 19 ternyata juga menyebabkan masalah yang timbul seperti,

6 Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses pPendidikan* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 102

7 Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 22

8 Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Limas, Surabaya, 2010, hlm. 24

kadang guru hanya membagikan materi tanpa menjelaskan sehingga ada bagian materi yang tidak dimengerti tetapi tidak sempat dijelaskan oleh guru. Peserta Didik lebih banyak diberikan tugas dari pada penyampaian materi. Terkadang pula Peserta Didik kurang memahami materi sekalipun sudah diberikan penjelasan oleh guru di rumah – rumah Peserta Didik dikarenakan waktu yang begitu terbatas, alasan lain yaitu kurangnya kerja sama atau pendampingan belajar antara wali murid dengan Peserta Didik karena sebagian ada wali murid masih sibuk bekerja sehingga tidak dapat mendampingi Peserta Didik dalam proses belajar maupun mengerjakan tugas, serta kurangnya sarana dan prasarana seperti handphone sebagai sumber belajar untuk Peserta Didik mencari sumber belajar atau video pembelajaran di google dan youtube. Hal ini dapat berpengaruh pada prestasi Peserta Didik atau hasil belajar Peserta Didik terutama pada Kelas VI, SD Negeri 6 Kota Tual, dari permasalahan tersebut Peneliti tertarik untuk mengetahui apakah pembelajaran luring yang dilaksanakan pada situasi pandemi covid 19 ber dampak pada prestasi belajar Peserta Didik kelas VI, SD Negeri 6 Kota Tual. Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini dengan mengambil judul Dampak Pembelajaran Luring Pada Masa Pandemi Covid terhadap perkembangan prestasi belajar Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 6 Kota Tual.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana guru PAK melakukan proses belajar mengajar secara luring di masa pandemic covid 19 terhadap Peserta Didik kelas 6

SD Negeri 6 Kota Tual ?

- 2) Bagaimana pembelajaran secara luring di masa pandemic covid 19 terhadap prestasi belajar Peserta Didik kelas 6 SD Negeri 6 Kota Tual ?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis dampak pembelajaran secara luring pada masa pandemic covid 19 Terhadap prestasi belajar peserta didik kelas 6 SD Negeri 6 Kota Tual”

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari Pelaksanaan Penelitian Ini adalah:

Manfaat Praktis :

1. Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar di masa pandemi COVID-19, yang nantinya akan digunakan sebagai dasar perbaikan diri dalam meningkatkan kualitas belajar dan/atau kualitas mengajar.
2. Bagi Sekolah SD Negeri 6 Tual Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, informasi dan referensi kepada Peneliti sebagai evaluasi dalam pencarian solusi terhadap kendala-kendala yang di rasakan selama pelaksanaan Proposal Tesis di masa pandemi COVID-19 dan dapat dijadikan perbaikan untuk tahun selanjutnya.
3. Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan kontribusi positif bagi seluruh jenjang Sekolah Dasar dan menambah wawasan bagi guru, Peserta Didik dan orang tua.

Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi lembaga pendidikan terkhususnya IAKN Ambon dalam memperkaya teori-teori dan konsep implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Tinjauan Pustaka

Pada bagian tinjauan pustaka ini peneliti memaparkan beberapa penelitian terdahulu terkait persoalan yang sedang dikaji. Penelitian terdahulu dapat dirangkum dalam penjelasan sebagai berikut:

Pertama oleh Mahmudatul Khasanah, dengan judul dampak pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 terhadap prestasi belajar IPS pada Peserta Didik kelas 1 di SD Tahfidz Ar-Risalah kec. Bandungan tahun pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring sudah sesuai dengan standar pendidikan yang diberlakukan dan memberikan dampak yang positif untuk belajar dengan pendampingan orang tua, bahwa pembelajaran daring dapat memenuhi target pencapaian KBM 85% pada prestasi belajar IPS kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai selama daring dari 11 peserta didik, 10 peserta didik yang sudah tuntas dengan persentase 90,09%, sedangkan 1 peserta didik belum tuntas dengan

persentase 9,09%. Jadi prestasi belajar IPS selama pembelajaran daring peserta didik kelas IV secara klasikal sudah melampaui batas capaian KBM⁹.

Selanjutnya oleh Nawang Galuh Safitri dengan judul penerapan pembelajaran luring di masa pandemi covid 19. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan pembelajaran daring di rumah pada peserta didik Sekolah Dasar dampak dari adanya pandemi COVID-19. Penelitian menggunakan metode penelitian kepustakaan, dimana dalam mengumpulkan informasi data dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai macam sumber yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, berita dan jurnal. Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dampak adanya pandemi COVID-19 terhadap penerapan pembelajaran daring di Sekolah Dasar dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, peserta didik dan orang tua selama belajar di rumah¹⁰

Berdasarkan kajian literatur peneliti terdahulu dengan pemaparan hasil penelitian yang diuraikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ternyata antara peneliti terdahulu memiliki perbedaan baik dari segi penetapan judul penelitian, substansial permasalahan, bahkan sampai perbedaan pada lokasi pelaksanaan penelitian. Sedangkan penelitian ini akan menganalisis dampak dari pandemi covid 19 terhadap prestasi belajar PAK, selama peserta didik belajar di rumah. Berdasarkan kajian literatur peneliti terdahulu dengan pemaparan hasil penelitian yang diuraikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ternyata antara peneliti terdahulu memiliki perbedaan baik dari segi penetapan judul penelitian, substansial permasalahan, bahkan sampai perbedaan pada lokasi pelaksanaan

⁹Jurnal Pdf, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.idMahmud0PGMI.pdf> Diakses tanggal 19 Juli 2021 Pukul 13.56 WIT

¹⁰Jurnal Pdf <https://kkn.unnes.ac.id/lapknunnes/.pdf> Diakses tanggal 20 Juli 2021 Pukul 13.45 WIT

penelitian. Ketiga peneliti sebelumnya melakukan penelitian dengan judul dampak pembelajaran daring di masa covid 19 terhadap prestasi belajar Peserta Didik sedangkan penelitian ini akan menganalisis dampak dari pembelajaran luring di rumah yang berlangsung antara guru dan peserta didik selama pademi covid 19 beserta pengaruhnya terhadap prestasi belajar khususnya kelas VI SD, berkaitan dengan metode atau strategi guru dalam menyampaikan materi maupun kendala-kendala dari pembelajaran di masa covid 19. Oleh karena itu mengingat belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya di masa pandemi covid 19 terhadap prestasi belajar maka peneliti sendiri akan mengkaji dan menganalisis masalah tersebut yang ber lokasi di lokasi SD Negeri 6 Tual.

1.1.Tinjauan Teori

1.1.1. Konsep Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring atau offline biasanya menggunakan media lembar kerja, bahan ajar yang dicetak, hingga menggunakan alat peraga dan kegiatan sendiri dibantu oleh media belajar berupa TV, Radio. Luring bisa diartikan media yang mana tidak menggunakan jaringan internet sama sekali. Saat pandemic media ini bisa menjadi alternative media pembelajaran karena kondisi belajar online yang tidak memadai.

System pembelajaran luring merupakan system pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Menurut KBBI kemendikbud, luring adalah akronim dari luar jaringan terputus dari jaringan computer, misalnya saat peserta didik belajar melalui buku pegangan dan tenaga pengajar¹¹.

Metode pembelajaran jarak jauh secara luring, warga satuan pendidikan khususnya peserta didik dapat memanfaatkan berbagai layanan yang disediakan oleh kemendikbud

¹¹ Karla Farhana, memahami arti daring dan luring, cari tahu bedanya disini, di unduh <https://www.fimela.com> diakses pada rabu 8 juni 2022

antara lain program belajar dari rumah melalui modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak serta alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar¹².

Pada dasarnya pembelajaran luring diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Pembelajaran ini juga bisa membuat siswa lebih fokus dengan pembelajaran. Secara langsung siswa dapat belajar dan mengerjakan tugas tanpa adanya gangguan jaringan internet atau alat sehingga dapat berjalan dengan lancar. Luring atau pembelajaran langsung merupakan cara mengenalkan siswa pada materi pembelajaran yang akan diajarkan. Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa dalam program atau tim pembelajaran langsung ini dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskan secara utuh sesuai pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap.

1.1.2. Pengertian Pembelajaran Luring

Kata luring yang merupakan bentuk singkatan dari kata “Luring jaringan”. Pengertian pembelajaran luring yaitu pembelajaran yang hanya memanfaatkan modul belajar dan alat peraga serta media belajar yang berasal dari lingkungan sekitar tanpa harus menggunakan jaringan internet. Dengan kata lain pembelajaran luring ini kebalikan dari pembelajaran daring yang tidak memakai koneksi internet dan hanya menggunakan bahan-bahan pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar. Luring atau pembelajaran langsung merupakan cara mengenalkan siswa pada materi pembelajaran yang akan diajarkan. Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat

¹² Novi nadia. Pedoman belajar dari Rumah Secara Daring-Luring Kemendikbud, <https://www.Fimela.com> diakses pada rabu 8 juni 2022

pengetahuan siswa dalam program atau tim pembelajaran langsung ini dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskan secara utuh sesuai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang diajukan secara bertahap¹³. Pembelajaran langsung pada era covid – 19 ini merupakan pembelajaran yang cukup memiliki ciri tersendiri dibanding pembelajaran langsung sebelum covid -19, tetapi pembelajaran ini cukup efektif bagi anak usia dini dibandingkan dengan pembelajaran dalam jaringan (daring)

1.1.3. Manfaat Pembelajaran luring

Proses pembelajaran luring ini adalah untuk memberikan layanan pembelajaran secara offline yaitu dengan adanya media belajar berupa buku atau pun lembaran kerja atau pun proses pembelajaran memanfaatkan media yang ada di lingkungan rumah. Manfaat pembelajaran luring yaitu : 1). Dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memberikan pembelajaran tanpa harus menggunakan jaringan (Offline) secara mudah hanya dengan memanfaatkan media pembelajaran di lingkungan sekitar atau lembar kerja, 2) memudahkan siswa atau peserta didik tanpa harus mengeluarkan biaya lebih untuk keperluan paket data, 3) tanpa harus membebani orang tua menyediakan HP Android atau laptop ketika menggunakan pembelajaran yang memanfaatkan internet. (dalam Jaringan).

Selain memiliki manfaat, pembelajaran luring juga memiliki karakteristik utama, yaitu 1). Bersifat Luring yaitu pembelajaran tanpa melalui jaringan web. Setiap tugas yang diberikan melalui lembar kerja, modul, buku, atau memanfaatkan media belajar yang berada di lingkungan sekitar dan pengumpulan tugas tersebut sesuai dengan

¹³ Sugiarto *Pengajaran Membaca*, (Jakarta, Grafindo,2008) hal 49

batas waktu yang telah ditetapkan oleh guru tersebut, 2) terbatas pembelajaran luring dengan jumlah partisipan dengan batas yang di tentukan yang diselenggarakan tanpa melalui jaringan web. Pembelajaran luring merupakan upaya yang digunakan sebagai solusi dari pembelajaran daring yang dirasa kurang efektif terutama dalam pembelajaran anak SD. Pembelajaran luring sendiri tidak memakai akses web, melainkan tatap muka langsung, selain itu ada pula beberapa karak teristik pembelajaran luring (offline), yaitu : Materi pembelajaran terpadu, waktu pembelajaran tepat waktu, dikontrol oleh guru, pembelajaran searah atau linier, sumber informasi yang dipilih sudah tetap, teknologi yang digunakan tidak memakai akses internet.

1.1.4. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran luring.

Dalam pembelajaran luring yang dilakukan hampir tujuh bulan ini, mengakibatkan perkembangan sosial anak menjadi menurun dan perkembangan emosional menjadi bertambah. Hal yang terpenting bagi pendidik (guru dan orang tua) adalah memahami makna keterkaitan perkembangan anak dan memberi inspirasi dalam memfasilitasi perkembangan anak ke arah yang lebih baik, yaitu menuju kematangan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki anak. Pembelajaran luring ini juga memiliki kelebihan serta kekurangan.

Pembelajaran luring memiliki kelebihan antara lain :

1. Memudahkan pendidik untuk melakukan penguatan. Pemberian penguatan dengan segera akan meningkatkan motivasi peserta didik dalam berinteraksi dalam memberikan respons.

2. Memudahkan pendidik dalam proses penilaian karena pendidik secara langsung dapat menamati perubahan perkembangan dalam proses pembelajaran luring tersebut baik dari segi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
3. Dapat diterapkan secara efektif didalam kelas besar atau kecil
4. Pembelajaran offline atau tatap muka ber gantung pada kemampuan guru sehingga guru dapat terus menerus mengevaluasi dan memperbaiki kemampuan yang ada dalam dirinya .

Pembelajaran luring ini juga memiliki kekurangan antara lain :

1. Membuat anak sangat bosan karena pembelajaran luring ini dilakukan di rumah yang menyebabkan terganggunya aspek perkembangan sosial emosional.
2. Pembelajaran yang monoton membuat semakin menurunnya inisiatif dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.
3. Pembelajaran yang harus berfokus pada pengajaran guru terhadap materi yang diajarkan.¹⁴

1.1.5. Langkah - langkah Pembelajaran Luring.

Melansir akun instagram Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, pembelajaran luring dilakukan *door to door* apabila tidak bisa dilakukan jarak jauh atau tidak didukung dengan media yang telah disebutkan di atas dengan ketentuan memperhatikan standart kesehatan Covid 19, berikut ini langkah fasilitasi PJJ luring, menggunakan media buku, model dan bahan ajar sekitar.

a) Pra pembelajaran

1. Menyiapkan RPP

¹⁴ Sofan Amri, Lif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, (Jakarta Prestasi Pustaka, 2010) hal 41

2. Menyiapkan bahan ajar, jadwal dan penugasan kemudian mengirimkannya ke peserta didik /orang tua/wali
3. Memastikan semua siswa telah mendapat lembar jadwal dan penugasan.
4. Guru dan orang tua/wali siswa bertemu untuk menyerahkan jadwal dan penugasan diwajibkan melakukan prosedur penyelamatan pencegahan covid-19
5. Jadwal pembelajaran dan penugasan belajar diambil oleh orang tua/wali siswa sekali seminggu diakhir minggu dan atau disebarakan melalui media komunikasi yang tersedia¹⁵.

b) Proses pembelajaran

1. Pembelajaran luring dibantu orang tua/wali siswa sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan
2. Guru dapat melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar, jika ini dilaksanakan, wajib melakukan prosedur pencegahan penyebaran covid 19
3. Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar.

c) Usai pembelajaran

1. Setiap siswa mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian
2. Orang tua/wali siswa memberikan tanda tangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas dilembar pemantauan harian
3. Penugasan diberikan sesuai dengan jadwal
4. Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap minggu berikutnya ini dapat juga dikirim melalui alat komunikasi.

¹⁵ Albertus Adit, berikut ini Pedoman PJJ Luring Dalam Masa Darurat Covid -19, <https://www.kompas.com.diakses> Rabu 8 Juni 2022

1.2. Konsep Tentang Belajar

Belajar merupakan kunci yang paling vital dari setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan, sebagai suatu proses belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upah kependidikan, misalnya psikologi pendidikan. Karena begitu pentingnya arti belajar maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi belajar pun diarahkan pada pencapaian pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu.

Konsep belajar merupakan perubahan perilaku manusia-manusia. perubahan dan kemampuan untuk berubah berupa batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan karena kemampuan belajarliah manusia dapat berkembang lebih jauh dari makhluk lainnya.

Belajar umumnya adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan . ini berarti berhasilnya atau gagalnya pencapaian pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karena itu pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik. Kekeliruan atau ketidak lengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.

James O. Whittaker merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹⁶ Cronbach berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.¹⁷ Howard L. Kingskey mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan.¹⁸ Slameto mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹ Menurut Morgan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.²⁰ Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.²¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Kompri, belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenan denga tujuan dan bahan acuan iteraksi, baik yang berisifat eksplisit maupun inplesit. Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah berikut:

¹⁶ Opcit, Djamarah, Psikologi Belajar, Hlm 12

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid, Djamarah, Psikologi belajar, Hlm 13

¹⁹ Ibid

²⁰ Opcit, Djamarah, *Psikologi Belajar*,Hlm 84

²¹ Ibid.

Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, penalaran dan pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi

Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup

Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan ketrampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas.²²

Dengan demikian hakikat belajar menurut Hosnan merupakan perubahan perilaku yang terjadi secara sadar kearah positif baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Wina Sanjaya mengatakan bahwa pada proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan karena kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

1.3.1. Pengertian Belajar

Belajar berasal dari kata benda dasar ajar artinya petunjuk yang diberikan kepada seseorang supaya diketahui. Dengan demikian belajar mempunyai beberapa arti yaitu

²²Opcit, Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, hlm 219

berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang di ebankan oleh pengalaman.

Skinner seorang pakar teori belajar dalam Buku Educational psychology berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dengan pernyataan ringkasnya, bahwa belajar adalah *a process of progressive behavior adaptation*. Berdasarkan eksperimennya skinner percaya bawa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila belajar diberi penguatan²³.

Hutzman dalam bukunya The psycology of learning and memory berpendapat bahwa” learning is a change in organism due to experience which can affect the organism’s behavior”. Jadi dalam pandangan hitzman perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.

Secara kuantitatif belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan koknitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai siswa.

Secara institusional, belajar dipandang sebagai proses validasi terhadap penguasaan siswa atas materi – materi yang telah mereka pelajari. Ukurannya adalah semakin baik mutu mengajar yang dilakukan guru maka akan semakin baik pula mutu perolehan siswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skort atau nilai.

Adapun pengertian belajar secara kualitatif adalah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta serta cara-cara menafsirkan dunia disekeliling

²³ Abubakar, Sitti,Rahmaniar, *Belajar dan Pembelajaran*. Unhalu Kendari 2007. Hal 76

siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang sedang dan akan dialami siswa²⁴.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan satu proses tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, atau suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dalam kemampuan bereaksi yang relative permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dan lingkungannya.

1.3.2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar siswa adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan tugas belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa tujuan belajar adalah satu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar.

Tujuan belajar menurut Sukadi adalah mengadakan perubahan tingkah laku dan perbuatan. Perubahan itu dapat dinyatakan sebagai suatu kecakapan ketrampilan, kebiasaan, sikap, pengertian sebagai pengetahuan atau penerimaan dan penghargaan. Sedangkan Sukarmat mengatakan bahawa tujuan belajar adalah mengumpulkan pengetahuan, penanaman konsep dan pengetahuan dan pembentukan sikap dan perbuatan.

²⁴ Hutzman, *The psychology of learning and memory*. <http://ekna.petirblongspot.com/2011/03/makalah.tujuan-belajar-dan-pembelajaran> di unduh hari Selasa 7 Juni 2022

Tujuan belajar terdiri dari tiga komponen yaitu : tingkah laku terminal, kondisi-kondisi tes dan standart perilaku.

1. Tingka laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar, tingka laku itu merupakan bagian tujuan yang menunjuk pada hasil yang diharapkan dalam belajar.
2. Kondisi-kondisi tes, komponen ini menentukan situasi dimana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal. Kondisi-kondisi tersebut perlu disiapkan oleg guru, karena sering terjadi ulangan/ujian yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan sebelumnya ada tiga kondisi yang dapat mempengaruhi perilaku saat tes, pertama, alat dan sumber yang harus digunakan oleh siswa dalam upaya mempersiapkan diri dalam menempuh suatu tes, misalnya buku sumber, kedua, tantangan yang disediakan terhadap siswa, misalnya pembatasan waktu untuk mengerjakan tes, ketiga, cara menyajikan informasi, misalnya dengan tulisan atau dengan rekaman dan lain-lain.
3. Ukuran–ukuran perilaku, komponen-komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa. Suatu ukuran menentukan tingkat minimal perilaku yang dapat diterima sebagai bukti, bahwa siswa telah mencapai tujuan, misalnya siswa telah dapat memecah suatu masalah dalam waktu 10 menit. Ukuran – ukuran perilaku tersebut dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang harus dikerjakan sebagai lambang tertentu, atau ketepatan tingkah laku atau

jumlah kesalahan atau kedapatan melakukan tindakan atau kesesuaiannya dengan teori tertentu.

a. Prinsip – Prinsip Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencapai suatu tujuan. Beberapa prinsip belajar perlu diperhatikan, terutama oleh gur. Apabila prinsip-prinsip ini diabaikan maka proses belajar tidak berjalan lancar dan hasil belajar pun tidak memuaskan²⁵.

Adapun prinsip-prinsip yang terkait dengan proses belajar diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Perhatian dan motivasi

Perhatian merupakan langkah utama bagi guru sebelum menyajikan materi pelajaran. Untuk menarik perhatian, guru dapat melakukan berbagai cara sesuai dengan kondisi saat itu, setelah itu baru kemudian memunculkan motivasi siswa untuk mempelajari materi yang disampaikan

Jadi motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang motivasi dapat dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil.²⁶

b. Keaktifan

Kecenderungan dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemampuan dan

²⁵ *Ibid* hal 13

²⁶ Sardima, A,M ,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada , Jakarta 200 hal 74

aspirasi sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan orang lain belajar hanya dapat mungkin terjadi apabila anak aktif. Mengalami sendiri.

Jhon Dewey dalam bukunya Sardiman mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri, guru sekedar pembimbing dan pengarah²⁷.

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan, mencatat seperti lazim terdapat di sekolah – sekolah tradisional.

Adapun jenis-jenis kegiatan belajar siswa menurut Paul B Diedrich sebagaimana dikutip oleh sardiman A.M.dapat digolongkan sebagai berikut²⁸:

1. *Visual activities*, misalnya : membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, misalnya : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi, interview dan lain-lain.
3. *Listening activities* misalnya: mendengarkan percakapan, diskusi, pidato
4. *Writing activities* misalnya : menulis cerita, karangan, laporan, angket
5. *Drawing activities* misalnya : menggambar, membuat grafik, peta, diagram
6. *Motor activities* misalnya : melakukan percobaan, melakukan konstruksi, bermain, berkebun

²⁷ *Ibid*

²⁸ *Ibid* hal 99

7. *Mental activities* misalnya : mengingat, memecahkan soal, menganalisis , mengambil keputusan

8. *Emotional activities* misalnya : menaruh perhatian, merasa bosan, bersemangat, berani, tenang.

b. Keterlibatan Langsung Siswa.

Pelibatan langsung siswa dalam pembelajaran maksudnya bahwa dalam belajar, siswalah yang melakukan kegiatan belajar bukan guru, supaya siswa banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Hendaknya guru memilih dan mempersiapkan kegiatan-kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Pengulangan Belajar

Pengulangan dalam belajar dalam arti membaca dan memahami materi melalui membaca lagi atau menerapkan konsep-konsep pada soal-soal. Hal ini perlu dilakukan karena adanya faktor lupa, jadi supaya materi yang di pelajari tetap diingat, maka pengulangan pelajar tidak boleh diabaikan²⁹

d. Materi Pelajaran yang menantang dan merangsang

Kadang-kadang siswa tidak tertarik mempelajari suatu materi pelajaran. Untuk menghindari masalah ini guru harus memilih dan mengorganisir materi pelajaran tersebut, sehingga merangsang dan menantang siswa untuk mempelajarnya.

Dalam hal ini kemampuan professional guru dituntut, karena pada umumnya guru terpaku pada materi pelajaran yang sudah tersedia dalam buku ajar. Dinilah

²⁹ Tim MKDK IKIP Semarang, *Op, Cit*, hal 13

pentingnya kreativitas guru agar dapat menyajikan materi pelajaran yang merangsang dan menantang.

e. **Balikan dan penguatan terhadap siswa**

Pemberian balikan, diharapkan siswa dapat mengetahui seberapa jauh telah berhasil menguasai suatu materi pelajaran. Dengan balikan siswa akan menyadari dimana letak kelemahannya dan kekuatannya.

Penguatan atau *reinforcement* merupakan suatu tindakan yang sering kurang mendapat perhatian guru padahal efek positifnya besar sekali dan setiap keberhasilan ini ditunjukkan oleh siswa meskipun kecil hendaknya ditanggapi dengan penghargaan³⁰.

b. Metode Belajar

Metode merupakan sebuah sarana yang ditempuh dalam mencapai sebuah tujuan, tanpa pemilihan metode yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai, maka akan sulit untuk mewujudkan, oleh karena itu kombinasi dan ketepatan dalam pemilihan metode sangat diperlukan. Dalam pembelajaran, ketepatan metode sangat bergantung pada tujuan, bahan dan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.

Dengan dimasukkannya kitab kuning didalam kurikulum pendidikan formal, maka seorang guru / pengajarannya harus benar-benar profesional, memiliki kemampuan *inteligency* yang tinggi dan mampu memilih serta mengkombinasikan metode-metode pengajaran yang tepat. Karena pada dasarnya kitab kuning adalah

³⁰ *Ibid*, hal 12

kitab salag (kuno) dan cara penyampaiannya pun menggunakan metode konvensional pula, sementara lembaga pendidikan formal adalah lembaga pendidikan yang berdiri dalam zaman modern, dan dituntut untuk mendidik siswa agar mampu menjawab tantangan zaman dengan berbekal ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta harus diimbangi dengan iman dan Takwa (IMTAK) yang tinggi yang akan senantiasa dihadapkan dengan kemodernan.

Dari pembahasan metode di atas jika di sandingkan dengan pembelajaran dapat digaris bawahi bahwa metode pembelajaran adalah satu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

Dalam aplikasi interaksi edukatif selain memiliki strategi yang efektif dan sesuai dengan kondisi siswa, seorang guru juga harus mengembangkan metode yang beraneka ragam sesuai dengan kapasitasnya maupun situasi interaksi edukatif itu sendiri.

c. Tahap-Tahap Belajar

Tugas mengajar guru yang suksesif menjadi tiga tahap. Tahap-tahap tersebut ialah tahap sebelum pengajaran (*Pre-actife*), tahap pengajaran (*inter-active*), dan tahap sesudah pengajaran (*Post-active*) apa yang harus guru lakukan untuk masing-masing tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut³¹.

a. Tahap Sebelum Pengajaran

³¹ Syaiful Bahri Djahmarah, *Guru dan anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta 200 hal 69

Dalam tahap ini guru harus menyusun program tahunan , program semester, program satuan pembelajaran. (satpe) dan perencanaan program pengajaran. Dalam merencanakan program-program tersebut perlu dipertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan diantaranya adalah :

1. Bekal bawaan anak didik

Bahan yang dipersiapkan guru harus tidak jauh dari pengalaman dan pengetahuan anak didik yang mempunyai hubungan apersepsi anak.

2. Perumusan tujuan pembelajaran

Perumusan ini meliputi : tujuan kogniti, afektif dan psikomotorik yang mengacu pada kurikulum

3. Pemilihan metode

Guru harus pandai memilih metode guna mendukung pencapaian pembelajaran

4. Pemilihan pengalaman-pengalaman belajar

Guru harus bias memberikan contoh empiris positif kepada siswa karena semua itu berkesan dalam jiwa siswa, contoh , kesopanan guru dan kerapian guru.

5. Pemilihan bahan dan peralatan belajar

Bahan adalah isi atau materi yang akan disampaikan pada anak didik dalam interaksi edukatif, sedangkan peralatan alat bantu merupakan instrument pembantu yang mempercepat daya serap anak didik sehingga tujuan tercapai.

6. Mempertimbangkan jumlah dan karakteristik anak didik.

Jumlah anak didik di kelas mempengaruhi suasana kelas dan harus disadari variasi tingkat berfikir dan kepribadian yang berbeda menuntut guru harus lebih sabar dan inovatif dalam pembelajaran.

7. Mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia.

Masalah waktu untuk berhubungan dengan ke disiplin dalam mengajar sehingga guru dapat mempersiapkann bahan pelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia.

8. Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar.

Belajar adalah berubah, perubahan dalam belajar adalah di sadari setelah berakhirnya kegiatan belajar untuk perlu di perhatikan beberapa prinsip dalam belajar³²

b. Tahap Pengajaran

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan apa yang telah direncanakan meliputi :

1. Pengelolaan dan pengendalian kelas

³² *Ibid* hal 70-73

Pengelolaan kelas yang kondusif sangat mendukung kegiatan interaksi edukatif. Indikator kelas yang kondusif dibuktikan dengan alat dan asiknya anak didik belajar dengan penuh perhatian, mendengar penjelasan guru yang sedang memberikan bahan pelajaran.

2. Penyampaian informasi

Informasi yang disampaikan guru berupa bahan materi pelajaran, petunjuk pengarahannya dan apersepsi yang divariasikan dalam berbagai bentuk tanpa menyita banyak waktu untuk kegiatan pokok.

3. Penggunaan tingkah laku verbal dan non verbal

Gaya-gaya baru dalam mengajar merupakan cara kedua tingkah laku tersebut. Keduanya saling menguatkan jika dipergunakan dengan tepat dan benar. Tingkah laku non verbal misalnya dengan mimik / gerakan tubuh, tangan, badan, kepala, amati, dan sebagainya.

4. Merangsang tanggapan balik dari anak didik

Mengajar yang gagal adalah mengajar yang tidak mendapatkan tanggapan dari anak didik sedikitpun. Indikator adanya tanggapan dari anak didik adalah ketika guru menyampaikan bahan pelajaran yaitu dengan menggunakan metode tanya jawab, ketrampilan bertanya dasar maupun lanjut, sebagai usaha mendapat tanggapan balik dari siswa.

5. Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar

Dalam mengajar guru tidak terlalu dituntut memperhatikan gerak fisik anak didik, tetapi sangat diharapkan memperhatikan prinsip-prinsip belajar anak didik.

6. Mendiagnosis kesulitan belajar

Dalam pembelajaran guru harus mampu memperhatikan anak didik yang kurang dapat berkonsentrasi dengan baik dalam belajar yaitu mencari factor-faktor penyebab kesulitan belajar anak.

7. Mempertimbangkan perbedaan individu

Dalam kelas jumlah anak didik yang banyak cenderung heterogen (berbeda-beda). Hal inilah yang menjadi pertimbangan untuk kepentingan pengajaran.

8. Mengevaluasi kegiatan interaksi

Interaksi antara guru dan anak didik ini dibedakan menjadi tiga yaitu interaksi satu arah, (guru ke anak didik), interaksi dua arah (guru ke anak didik, anak didik ke guru), interaksi banyak arah (guru ke anak didik, anak didik ke guru dan anak didik ke anak didik)³³

c. Tahap Sesudah Pembelajaran

Tahap ini merupakan kegiatan setelah pertemuan tatap muka dengan anak didik diantaranya yaitu :

1. Menilai pekerjaan anak didik

³³ *Ibid* hal 74-78

Penilaian adalah kegiatan yang tidak biasa dipisahkan dengan pekerjaan yang harus guru lakukan sesuai pengajaran. Jadi dalam hal ini pekerjaan yang dilakukan guru salah satunya adalah melaksanakan tes tertulis, lisan atau perbuatan dengan pendekatan analisis kualitatif dan kuantitatif.

2. Menilai pengajaran guru

Penilaian ini diarahkan kepada aspek antara lain gaya-gaya mengajar, struktur penyampaian, bahan pembelajaran, penggunaan metode, ketepatan perumusan, tujuan pendidikan, ketepatan pemakaian alat dan alat bantu pengajaran.

3. Membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya

Komponen-komponen yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pengajaran adalah ketepatan perumusan tujuan pembelajaran, kesesuaian bahan dengan tujuan pembelajaran, pemilihan metode yang tepat, pemilihan alat pengajaran, pemilihan sumber belajar dan pemakaian prosedur jenis dan evaluasi yang sesuai

1.4. Konsep tentang Prestasi Belajar

1.4.1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Rosyid Moh, Zaiful, mengartikan prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu dan dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai siswa.

Istilah prestasi dikamus Ilmiah Populer di defenisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Menurut wahab bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utam, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

Menurut Djamarah menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar pendapat lain dari Helmawati menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran. Prestasi diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap anak akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan dievaluasi dapat saja rendah, sedang ataupun tinggi. Sependapat dengan ahli tersebut susanti menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi dan melampaui siswa lain sekaligus mengatasi hambatan dan pencapaian standart yang tinggi.

Dari beberapa pengertian prestasi belajar, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau perubahan pembelajaran yang dicapai dan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

1.4.2. faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Salah satu indikator tercapainya hasil belajar adalah dengan diketahuinya prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Prestasi diperoleh melalui perjuangan yang dilandasi oleh motivasi yang tinggi untuk melakukan tindakan. Tinggi rendahnya prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mengiringi proses belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor internal seperti, faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor ke lalahan. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat. Sedangkan baik buruknya situasi belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil tergantung pada faktor – faktor yang meliputi ; karakteristik peserta didik, fasilitas belajar, mata pelajaran, motif, minat, cara belajar dan lingkungan sekitar.

Berbagai sektor mengalami perubahan dan penyesuaian, termasuk dunia pendidikan di Indonesia. Dalam proses belajar mengajar, kita pasti tak asing dengan istilah pembelajaran luring dan pembelajaran daring. Kegiatan belajar baik secara luring maupun daring memang sejak lama diterapkan diberbagai Negara. Berbagai pembelajaran bisa dilakukan baik secara kombinasi maupun berjalan masing-masing diberbagai Negara. Namun demikian, sejak zaman dulu, pendidikan di Indonesia sebenarnya melaksanakan pembelajaran luring.

1.4.3. Fungsi dan Kegunaan Prestasi Belajar.

Untuk mengetahui seberapa jauh prestasi belajar telah dicapai maka diadakan kegiatan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis. Tujuan dilaksanakannya kegiatan evaluasi adalah untuk

mengetahui ke epektifan dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar sehingga dalam pelaksanaannya evaluasi harus dilakukan secara kontinue. Kontinue artinya evaluasi yang harus dilakukan secara terus menerus baik itu pada awal, pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar maupun pada akhir tatap muka kegiatan belajar mengajar. Evaluasi pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil yang berkenaan dengan penguasaan dan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Sainal, Arifin mengemukakan fungsi utama prestasi belajar mengajar adalah:

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
2. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan
3. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) peserta didik.
4. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tau.

Berdasarkan fungsi dari hasil belajar yang telah disebutkan di atas, maka dapat diketahui bahwa betapa pentingnya mengetahui prestasi belajar peserta didik baik individual maupun kelompok. Hal tersebut disebabkan karena prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang pendidikan, tetapi juga berguna bagi orang tua.

1.5.Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam (Supandi, 1992: 44). Di Indonesia, rentang usia peserta didik SD, yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia peserta didik pada kelompok kelas rendah, yaitu 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun. peserta didik yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan peserta didik usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa tugas perkembangan peserta didik sekolah (Makmun, 1995: 68), diantaranya: (a) mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari, (b) mengembangkan kata hati, moralitas, dan suatu skala, nilai-nilai, (c) mencapai kebebasan pribadi, (d) mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan institusi-institusi sosial. Beberapa keterampilan akan dimiliki oleh peserta didik yang sudah mencapai tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir dengan rentang usia 6-13 tahun (Soesilowindradini, ttn: 116, 118, 119). Keterampilan yang dicapai di antaranya, yaitu social-help 2 skills dan play skill. Social-help skills berguna untuk membantu orang lain dirumah, di sekolah, dan ditempat bermain seperti membersihkan halaman dan merapikan meja kursi. Keterampilan ini akan menambah perasaan harga diri dan menjadikannya sebagai peserta didik yang berguna, sehingga peserta didik suka bekerja sama (bersifat kooperatif). Dengan keterampilan ini pula, peserta didik telah dapat menunjukkan kekuatannya tentang jenis kelamin, mulai berkompetisi dengan

teman sebaya, mempunyai sahabat, mampu berbagi, dan mandiri. Sementara itu, play skill terkait dengan kemampuan motorik seperti melempar, menangkap, berlari, keseimbangan. peserta didik yang terampil dapat membuat penyesuaian-penyesuaian yang lebih baik di sekolah dan dimasyarakat. Peserta didik telah dapat melompat dengan kaki secara bergantian, dapat mengendarai sepeda roda dua, dapat menangkap bola dan telah berkembang koordinasi tangan dan mata untuk dapat memegang pensil maupun memegang gunting. Pertumbuhan fisik sebagai salah satu karakteristik perkembangan peserta didik kelas rendah biasanya telah mencapai kematangan. peserta didik telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Untuk perkembangan emosi, peserta didik usia 6-8 tahun biasanya telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, mengontrol emosi, mau dan mampu berpisah dengan orang tua, serta mulai belajar tentang benar dan salah. Perkembangan kecerdasan peserta didik kelas rendah ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.³⁴³⁵

Pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan rencana pelajaran yang telah dikembangkan oleh guru. Proses pembelajaran harus dirancang guru sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai

³⁴http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313274/pengabdian/KARAKTERISTIK_DAN_CARA_BELAJAR_SISWA_SD_KELAS_RENDAH.pdf Diakses tanggal 03 Agustus 2021 Pukul 20.47 WIT

dengan tahapan perkembangan peserta didik. Hal lain yang harus dipahami, yaitu proses belajar harus dikembangkan secara interaktif. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam menciptakan stimulus respon agar peserta didik menyadari kejadian disekitar lingkungannya. Siswa kelas rendah masih banyak membutuhkan perhatian karena fokus konsentrasinya masih kurang, perhatian terhadap kecepatan dan aktivitas belajar juga masih kurang. Hal ini memerlukan kegigihan guru dalam menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif. 3 Piaget (1950) menyatakan bahwa setiap peserta didik memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutnya, setiap peserta didik memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata*, yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek). Kedua proses tersebut jika berlangsung terus menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu secara bertahap peserta didik dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya.

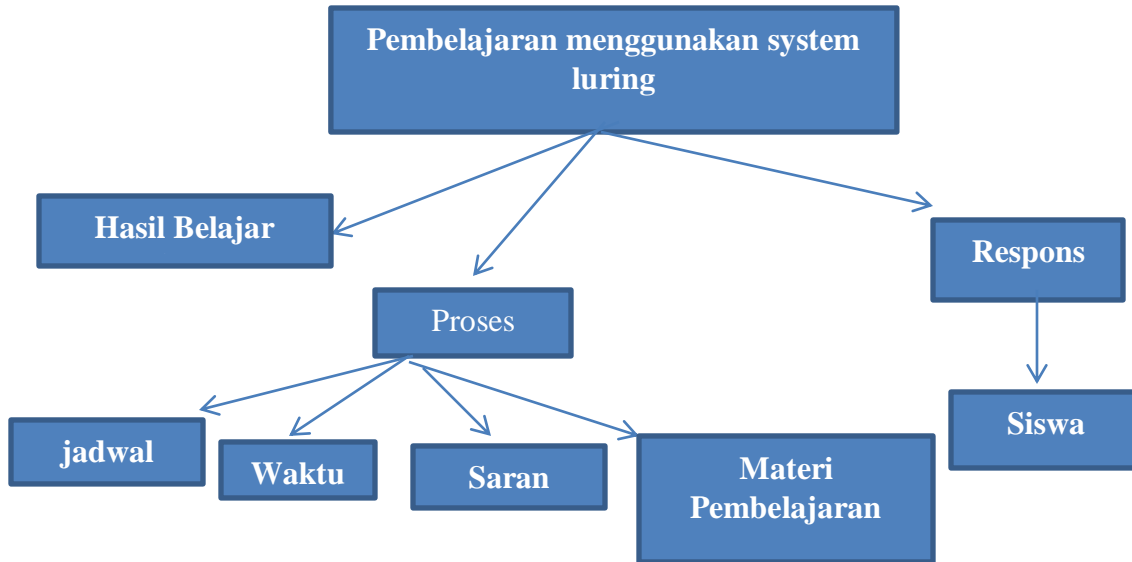
Berdasarkan uraian tersebut, maka perilaku belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri peserta didik dengan lingkungannya. peserta didik usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret. Pada rentang usia tersebut peserta

didik mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut: (1) Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, (2) Mulai berpikir secara operasional, (3) Mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, (4) Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat, dan (5) Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat. Memperhatikan tahapan perkembangan berpikir tersebut, kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri, yaitu

1. Konkrit Konkrit mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkrit yakni yang dapat dilihat, didengar, diraba, dan diotak atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab peserta didik dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggung jawabkan.
2. Integratif Pada tahap usia sekolah dasar peserta didik memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu ke utuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berpikir peserta didik yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian.
3. Hierarkis Pada tahapan usia sekolah dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan

mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi .³⁶

1.6. Kerangka Pikir



1.7. Metode Penelitian

1.7.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif dan dikembangkan secara beragam. Menurut Meoleong penelitian

36 Ibid..

kualitatif adalah merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek dan objek pada saat sekarang . Sederhananya penelitian kualitatif lebih banyak mengarah kepada penjelasan dengan menggunakan kata-kata (Entitas) atau penelitian non-statistik.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilangsungkan pada lokasi SD Negeri 6 Kota Tual.

1.7.3. Sasaran dan Informan

1.7.3.1. Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini ditujukan kepada guru dan peserta didik kelas VI SD Negeri 6 Kota Tual

1.7.3.2 Informan

Informan penelitian ditetapkan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dan Guru SD Negeri 6 Kota Tual
2. Orang tua

1.7.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah data atau informasi yang berguna bagi kepentingan penelitian. Untuk memperoleh data atau informasi yang faktual maka peneliti menggunakan beberapa cara sebagai berikut:

1.7.5. Teknik Observasi

Sugiyono menjelaskan bahwa observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan.³⁷ Yang menjadi objek observasi dari penelitian ini guru dan peserta didik. Sedangkan subjek observasinya yaitu prestasi yang dicapai pada masa pandemi covid 19.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dilapangan dan melakukan pengamatan terhadap keadaan situasi yang terjadi, setiap informasi yang ditemukan kemudian dicatat dalam bentuk catatan lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data penelitian melalui pengamatan penginderaan kepada objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini merupakan teknik pendukung untuk melengkapi hasil informasi yang diperoleh. Dimana peneliti akan menkolaborasi informasi dari informan dengan hasil observasi yang diperoleh dilapangan. Selain itu agar data – data hasil penelitian bagi peneliti dapat dipertanggung jawabkan.

1.7.6. Teknik Wawancara

Menurut Winarno Suratchmad, wawancara atau interview menghendaki langsung antara penyelidik dengan guru dan peserta didik berdasarkan yang sudah peneliti tetapkan karena peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh mengenai prestasi belajar peserta didik di masa pandemi covid 19. Agar wawancara ini dapat dilakukan dengan baik, Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar peserta didik di masa pandemi covid 19. Dalam wawancara ini pun hasilnya dicatat, disamping itu peneliti juga

³⁷ Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta). Hlm. 197

menggunakan teknik recall (ulangan) yaitu terhadap pertanyaan yang sama. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh kepastian jawaban dari responden. Apabila hasil jawaban pertama dan selanjutnya sama maka data tersebut dikatakan final.

1.7.7. Dokumentasi

Mengumpulkan bahan/data melalui studi kepustakaan dan berbagai buku cetak (teks book) serta dokumentasi pada lokasi penelitian. study kepustakaan ini akan bermanfaat untuk menyusun kajian teoritis yang akan menjadi paduan atau tolak ukur untuk menganalisis hasil interpretasi data penelitian lapangan guna menjawab permasalahan pada bagian selanjutnya dalam penulisan ini.

1.7. 8. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data menurut Miles dan Haberman memaparkan bahwa ada tiga macam dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, display data ,dan penarikan atau verifikasi kesimpulan.

1. Pemilihan Data (Reduksi Data)

Reduksi data berarti proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

Pada tahap reduksi, peneliti memilih dan memilah data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti dapatkan dilokasi penelitian, kemudian data tersebut dikelompokkan sesuai fokus penelitian

2. Display data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, Maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam display data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif untuk peneliti mendiskripsikan data-data tentang presatsi belajar peserta didik masa pandemi covid 19.

3. (Drawing and verifying conclusions)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari berbagai data yang telah direduksi dan disajikan untuk permasalahan Kemudian peneliti membahas data, setelah data dibahas, kemudian peneliti membandingkan pembahasan tersebut dengan teori-teori yang ada. Langkah peneliti selanjutnya adalah menyimpulkan data-data yang telah dibahas sebelumnya beserta teorinya sesuai fokus penelitian.

BAB II

KONTEKS UMUM PENELITIAN

2.1 Sejarah SD Negeri 6 Tual.

Secara fisik SD Negeri 6 Tual dibangun pada tanggal 01 Januari 1960. Sekolah SD Negeri 6 Tual adalah sebuah Sekolah Dasar Negeri yang terletak diprovinsi Maluku, di Kota Tual. Sekolah ini termasuk sekolah Berstandar Nasional yang telah terakreditasi ‘‘A’’. Saat ini SD N 6 Kota Tual dipimpin oleh kepala sekolah, Agustinus Welerubun SE.

2.2 . Kondisi Geografis SD Negeri 6 Kota Tual

SD Negeri 6 Tual berada dalam wilayah seluas 80 x 50 m² dengan jarak kepusat kecamatan 5 KM dan ke pusat kota 10 KM. SD Negeri 6 Tual memiliki batas – batas sebagai berikut:

- ❖ Sebelah Utara berbatasan dengan Rumah Warga.
- ❖ Sebelah Selatan berbatasan dengan SD Negeri 1 Tual.
- ❖ Sebelah Barat berbatasan dengan SMA Negeri 5 Tual.
- ❖ Sebelah Timur berhadapan dengan SMA Negeri 1 Tual.

2.3 Kondisi Demografis SD N 6 Tual

Berikut adalah data – data Kondisi Demografis SD Negeri 6 Tual.

Tabel 2.3.1

Kondisi Ruang SD Negeri 6 Tual

No	Nama Ruangan	Jumlah Ruangan
1.	Kantor	1
2.	Ruang guru	1
3.	Perpustakaan	1
4.	Toilet	6
5.	Ruang kelas 1	1
6.	Ruang kelas II	1
7.	Ruang kelas III	1
8.	Ruang kelas IV	1
9.	Ruang kelas V	1
10.	Ruang kelas VI	1
	Jumlah :	15

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa SD Negeri 6 Tual memiliki keseluruhan jumlah ruangan yaitu 15 ruangan, dengan rincian 6 ruangan kelas dari kelas 1 sampai dengan VI, 6 toilet, 1 perpustakaan, 1 kantor atau ruang kepala sekolah dan 1 ruang guru.

2.3.2 Keberadaan Peserta didik SD Negeri 6 Tual

Jumlah Peserta didik SD Negeri 6 Tual , yaitu :

Tabel 2.3 Peserta didik SD Negeri 6 Tual

Jumlah Siswa	Kelas
29	I
35	II
13	III
27	IV
24	V
26	VI

Sumber data: Peserta didik SD Negeri 6 Tual Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keseluruhan peserta didik yang ada SD Negeri 6 Tual adalah berjumlah 154 peserta didik dengan perincian kelas I berjumlah 29 peserta didik, kelas II berjumlah 35 peserta didik, kelas III berjumlah 13 orang, kelas IV berjumlah 27 orang, kelas V berjumlah 24 orang dan kelas VI berjumlah 26 orang.

BAB III

PEMBELAJARAN LURING DI MASA PANDEMI COVID-19

3.1. Pelaksanaan Pembelajaran Luring Oleh Guru PAK

Pelaksanaan atau bisa juga disebut implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan sekedar aktifitas tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan Dengan demikian implementasi bisa dikatakan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran.

Pembelajaran sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui proses pembelajaran akan terjadinya proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pandemi menyebabkan pembelajaran harus dilaksanakan dengan mengantisipasi adanya penularan wabah ini melalui *social distancing*. Hal ini juga dialami oleh pihak SD Negeri 6 Kota Tual terhadap proses pembelajaran di masa pandemi, pihak sekolah memilih melaksanakan proses pembelajaran luring di bandingkan daring karena keterbatasan media belajar daring bagi siswa dan dirasakan proses pembelajaran ini kurang efektif dan efisien, sebab keterbatasan waktu dan jumlah peserta didik tiap kali pertemuanpun tidak bisa banyak. Pembelajaran luring yang dilaksanakan pada SD Negeri 6 Kota Tual menggunakan sistem pembagian atau penjelasan materi dan penugasan dari rumah yang dilakukan oleh guru. Guru SD Negeri 6 Kota Tual melakukan hal demikian.

Bagaimana menyikapi proses pembelajaran luring di masa pandemic covid 19 yang dilakukan oleh guru PAK. Informan menjawab :

“ Selama pandemi berlangsung guru sering datang berkunjung ke salah satu rumah yang sudah ditentukan kemudian anak disuruh berkumpul di rumah tersebut untuk guru melaksanakan poses belajar secara luring ’³⁸

Berdasarkan diskripsi jawaban yang diberikan oleh informan dapat dianalisa bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru SD Negeri 6 Kota Tual adalah proses pembelajaran luring dengan sistem guru berkunjung ke rumah yang sudah dipersiapkan bagi peserta didik untuk berkumpul.

Guru mempunyai andil yang sangat besar dalam memotivasi anak. Anak yang memiliki motivasi maka akan semangat dan rajin dalam belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan menyatakan bahwa “cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu menciptakan iklim rumah yang mendukung peserta didik untuk belajar, menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar peserta didik dan memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak”³⁹.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam memotivasi belajar anak yaitu memberikan motivasi, mengontrol waktu belajar peserta didik, menciptakan iklim yang mendukung peserta didik untuk belajar, menyediakan waktu untuk terlibat dalam kegiatan belajar peserta didik, memantau perkembangan kemampuan akademik peserta didik, memantau perkembangan kepribadian anak, memantau efektifitas jam belajar di sekolah dan memberikan penghargaan. Peran guru itu sangat penting dalam motivasi belajar peserta didik. Tinggi atau rendahnya motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh peran guru. Motivasi belajar yang rendah akan mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Peran guru untuk

38 Hasil Wawancara dengan Bpk Agustinus Welerubun SE.Kepala Sekolah SD Negeri 6 Kota

³⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 6 Kota Tual

mendatangi peserta didik di rumah memberikan materi sangat menolong mereka untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas. Sebagaimana dikatakan informan berikut Bahwa:

“ pandemi covid 19 mengharuskan kami sebagai guru menyesuaikan kondisi proses belajar juga dengan kondisi peserta didik, dengan keterbatasan yang dimiliki peserta didik sehingga proses pembelajarannya secara luring dan guru berkunjung untuk memberikan materi, tugas, memantau perkembangan dan kondisi belajar anak selama pandemi ”

Berdasarkan jawaban yang diberikan informan bahwa selama proses pembelajaran luring maka guru juga menyesuainya dengan kondisi peserta didik sehingga walaupun dalam keterbatasan yang ada, peserta didik dapat belajar dengan baik. Kondisi terbatas yang dimiliki peserta didik dalam hal ini yaitu seperti tidak tersedianya media belajar, lembar kerja, bahan ajar yang dicetak, atau bahkan hal lain yang mendukung proses belajar. Selain itu hingga penggunaan alat peraga sangat diperlukan sehingga penting sekali bagi guru untuk berkunjung langsung dan memberikan materi bagi peserta didik sehingga mudah di mengerti. Dalam proses pembelajaran luring, guru diharapkan untuk tetap kreatif. Hal ini dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik selama belajar dari rumah.

Pembelajaran dengan menggunakan system luring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri 6 Kota Tual dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, pelaksanaan dilakukan rutin tiap minggu, jadwal pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Helen Puesurnay.

“Pembelajaran Luring dari rumah ke rumah khusus kelas 6 dilakukan setiap hari selasa di rumah salah seorang warga yang telah disepakati. Selama ini jadwal pembelajaran dapat terpenuhi dengan baik terlebih kelas 6, hanya saja kelas yang harus menunggu giliran,

selama menunggu giliran mereka diberikan tugas untuk di kerjakan, yang nantinya akan dibahas dan dikoreksi”⁴⁰

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Guru PAK, Kepala Sekolah SD Negeri 6 Kota Tual menjelaskan :

“ Mengenai jadwal pelajaran ini saya rasa berbeda-beda untuk kelas enam itu diajarkan langsung semuanya tiap hari Selasa, di rumah warga yang telah ditentukan, sedangkan yang lain dijadwalkan bergantian baik untuk kelas satu sampai kelas lima. Jadi untuk kelas satu ini saya rasa mendapat pelajaran sesuai porsi nya meskipun waktu pelaksanaannya agak dikurangi, yang sangat tertinggal itu untuk kelas satu, kelas dua dan kelas tiga terkadang siswa mendapat giliran dua minggu sekali saja. Hal ini tentunya sangat tidak efektif tapi hanya seperti ini lah yang bisa pihak sekolah lakukan⁴¹.

Senada dengan yang disampaikan oleh kedua sumber di atas salah seorang siswa kelas tiga mengungkapkan bahwa :

“jadwalnya dua minggu sekali bu, karena bergiliran dan gurunya Cuma duajadi lama bu, saat menunggu jadwal kami diberi tugas bu, tugasnya diperiksa tiap pertemuanterus nanti diberi tugas lagi dan di periksa pertemuan berikutnya”⁴²

Mengenai jadwal pembelajaran dengan menggunakan system luring pada mata pelajaran Pendidikan agama Kristen penulis menemukan ada jadwal pelajaran untuk masing-masing kelas, namun yang paling banyak waktu pertemuannya karena mengingat kelas enam adalah kelas persiapan ujian.

Luring atau pembelajaran langsung merupakan cara mengenalkan siswa pada materi pembelajaran yang akan diajarkan. Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa dalam program atau tim pembelajaran langsung ini dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskan secara utuh sesuai pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang diajukan secara

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Helen Puesurnay. Guru Pendidikan Agama Kristen SD Negeri 6 Kota tual

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Bpk Agustinus Welerubun SE. Kepala Sekolah SD Negeri 6 Kota Tual

⁴² Hasil wawancara dengan siswa Kelas Tiga SD Negeri 6 Kota tual.

bertahap⁴³. Pembelajaran langsung pada era covid – 19 ini merupakan pembelajaran yang cukup memiliki ciri tersendiri dibanding pembelajaran langsung sebelum covid -19, tetapi pembelajaran ini cukup efektif bagi anak usia dini dibandingkan dengan pembelajaran dalam jaringan (daring).

Dalam pembelajaran luring perkembangan sosial anak menjadi menurun dan perkembangan emosional menjadi bertambah. Hal yang terpenting bagi pendidik (guru dan orang tua) adalah memahami makna keterkaitan perkembangan anak dan memberi inspirasi dalam memfasilitasi perkembangan anak kearah yang lebih baik, yaitu menuju kematangan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki anak. Pembelajaran luring ini juga memiliki kelebihan serta kekurangan.

3.2. Strategi Guru PAK Dalam Pembelajaran Luring

Pembelajaran dilakukan dengan cara doot to door atau guru mendatangi setiap rumah peserta didik untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran tatap muka di SD Negeri 6 Kota Tual diperbolehkan dilaksanakan namun pelaksanaannya dilakukan dengan cara dimana satu kelas dibagi menjadi tiga kelompok. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara door to door yang mana seorang guru mendatangi rumah yang dijadikan sebagai kelompok belajar. Strategi door to door ini dianggap lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran daring yang dapat diterapkan pada anak sekolah dasar. Anak tidak memerlukan jaringan internet. kelebihan pembelajaran door to door ini yaitu adalah interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik sehingga dalam penyampaian materi pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah dan siswa menjadi paham. Mengenai

⁴³ Sugiarto *Pengajaran Membaca*, (Jakarta, Grafindo,2008) hal 49

strategi door to door pembelajaran adalah strategi dimana seorang guru mengunjungi kediaman peserta didik untuk menyampaikan suatu pelajaran.

Dengan adanya proses pembelajaran luring ini maka guru dapat memberikan layanan pembelajaran secara *offline* yaitu dengan adanya media belajar berupa buku atau pun lembar kerja. Pelayanan seperti pembelajaran luring di rumah ini pun membuat peserta didik dapat mengikuti aturan beraktivitas dari rumah sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan dan dengan batasan orang yang telah ditentukan sehingga dapat memutus mata rantai penyebaran virus corona. Selama pandemic covid 19 guru melakukan tahapan pembelajaran luring dengan cara guru mengelompok kelas belajar dalam 3 sampai empat kelompok. Sebagaimana dikatakan informan berikut:

“ yang paling utama, guru mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok belajar berdasarkan tempat tinggal. dimana pengelompokkan dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik yang rumahnya berdekatan untuk mempermudah guru dalam melakukan kunjungan di rumah demi pembelajaran luring.”⁴⁴

Hal yang sama diungkapkan oleh orang tua pada kutipan wawancara berikut:

“guru melakukan pembagian kepada kelompok kepada peserta didik. Pembagian kelompoknya berdasarkan pemetaan wilayah tempat tinggal peserta didik, yang dekat rumahnya akan dijadikan satu kelompok belajar”

“Adapun siswa kelas VI SD Negeri 6 Tual berjumlah 26 peserta didik yang dibagi menjadi tiga kelompok belajar yaitu 2 kelompok berisikan 8 dan satu kelompok berisikan 9 peserta didik”.

Pada jawaban ini dapat dianalisa bahwa sebelum poses belajar luring berlangsung maka guru mengatur kondisi iklim belajar sebaik mungkin, termasuk membagi peserta didik dalam kelompok belajar agar proses pembelajaran berjalan

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Agama SD Negeri 6 Tual

dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Ngainum Naim, dalam usaha menciptakan iklim pembelajaran yang inspiratif, aspek paling utama yang harus diperhatikan oleh guru adalah bagaimana guru mampu menarik dan mendorong minat peserta didik untuk senang dan menyukai pembelajaran. Rasa senang akan membuat seseorang sering tidak menyadari bahwa dirinya telah mengerjakan sesuatu dalam jangka waktu yang cukup laam. Bagi mereka yang lain, belajar beberapa saat saja sudah begitu menyiksa, tidak ada lagi yang namanya kegembiraan, yang ada hanyalah keinginan agar pembelajaran segera berakhir.⁴⁵

Strategi door to door ini sama halnya dengan kegiatan menyampaikan suatu pembelajaran diluar kelas, kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung diluar kelas atau di rumah masing-masing peserta didik. door to door pada umumnya merupakan satu strategi yang telah dipersiapkan dan diinovasi oleh pendidik yang merupakan kolaborasi antara kegiatan belajar didalam kelas dan belajar diluar kelas dengan tujuan untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dan peserta didik juga aktif dalam pembelajaran.

Pada saat wawancara strategi pembelajar *door to door* ini juga dilakukan oleh SD Negeri 6 Kota Tual hal ini dinyatakan langsung oleh guru kelas enam ketika diwawancara.

“Pelaksanaan pembelajaran yang saya gunakan ketika pertama kalinya diberlakukan sosial distancing yaitu door to door atau kunjungan ke setiap rumah peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran tatap muka sehingga terjalin interaksi secara langsung antara siswa dengan guru”⁴⁶.

⁴⁵ Opcit, Ngainum Naim, *Menjadi Guru Yang Inspiratif*, Hal 60

⁴⁶ Wawancara dengan guru kelas 6 SD Negeri 6 Kota Tual

Selain kunjungan door to door pembelajaran juga dilakukan dengan cara mengirim tugas melalui whatsapp dan bagi siswa yang tidak memiliki handphone siswa datang langsung ke sekolah untuk mengambil soal.

Hal ini juga dilakukan oleh SD Negeri 6 Kota Tual yaitu dengan menerapkan pembelajaran handphone dengan mengirim tugas dan bagi siswa yang tidak memiliki handphone dengan cara siswa datang langsung ke sekolah untuk mengambil soal. Untuk kelas besar pengambilan soal dilakukan oleh siswanya sendiri dengan mematuhi protokol kesehatan sedangkan untuk kelas rendah pengambilan soal dilakukan oleh orang tuanya.

Luring menurut KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari “Luar jaringan”. Terputus dari jaringan computer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Adapun jenis kegiatan luring yakni menonton TVRI sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen. Karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan computer melainkan media lainnya.

3.3. Penggunaan Media dan Metode Dalam Pembelajaran Luring

Media pembelajaran merupakan salah satu aspek penting untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan, sudjana dan rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar ada empat yaitu menumbuhkan motivasi belajar, memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran, menjadikan peserta didik tidak bosan saat proses belajar mengajar berlangsung dan menjadikan peserta didik aktif saat proses pembelajaran.⁴⁷ Media pembelajaran yang digunakan secara luring pada masa pandemic covid 19 ini merupakan inovasi media yang juga sesuai dengan aspek-aspek pada klasifikasi media pembelajaran.

⁴⁷ Azhar Arsyad, Prof, Dr.M.A. *Media Pembelajaran*, Jakarta PT, raja Grafindo Persada hal 28

Media pembelajaran PAK yang dilakukan pada masa pandemic Covid 19 sekarang ini sangat beragam dan menarik serta jarang digunakan sebelum adanya pandemi. Media yang digunakan selama masa pandemic ini adalah gadget atau smartphone, penerapan media pembelajaran ini dilakukan dengan cara menghubungkan media pembelajaran tersebut dengan internet untuk kemudian dapat mengakses bagian media platform yang digunakan oleh pihak sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar, media platform yang digunakan sekolah adalah, website, whatsapp, google classroom, fecebook, e-book, zoom, video cool, instagram, power point, youtube, email, gongle form.

Media pembelajaran yang disebutkan di atas adalah sebagian besar media yang digunakan pada masa pandemic covid 19, selain media pembelajaran tersebut ada juga media televise, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda dilingkungan sekitar, tergantung ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana guru dan peserta didik. Kreativitas dan kemampuan guru PAK sangat diperlukan agar proses belajar mengajar tetap dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran dengan metode luring atau offline merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar dengan cara tatap muka oleh guru dan peserta didik, namun dilakukan secara offline yaitu guru memberikan materi berupa tugas hardcopy kepada peserta didik kemudian dilaksanakan di luar sekolah. Model pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun intranet. Pembelajaran luring, peserta didik belajar atau mengerjakan tugas tanpa menyambungkannya dengan jaringan internet. Selain itu aktivitas luring juga

ketika melakukan offline conference dengan bertemu secara langsung tanpa menggunakan internet .

Kenapa luring merupakan salah satu alternative model pembelajaran jarak jauh yang dipilih oleh sekolah SD Negeri 6 Kota Tual, karena melihat kondisi ketersediaan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran online tidak memadai, sehingga pembelajaran dalam bentuk offline dengan tidak bertatap muka langsung antara guru dan peserta didik menjadi solusi utama bagi sekolah SD Negeri 6 Kota Tual.

Metode yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran bukanlah metode yang asal pakai, melainkan metode yang harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, situasi dan kondisi lingkungan dan keadaan peserta didik. Setiap materi mempunyai pembahasan yang berbeda, maka metode yang digunakan pun berbeda-beda dan harus sesuai dengan sifat materi pembelajaran tersebut. Metode dan materi pembelajaran merupakan dua hal yang perlu dikuasai oleh guru karena keduanya merupakan dua hal yang saling berkaitan, karena apabila guru hanya menguasai metode tetapi tidak menguasai materi, maka guru hanya melakukan kegiatan tanpa muatan yang dapat dipelajari oleh peserta didik dan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, sebaliknya apabila guru hanya menguasai materi tetapi tidak menguasai metode pembelajaran, maka materi yang akan disampaikan hanya akan dimengerti oleh guru itu sendiri karena proses transfer materi pembelajaran tersebut tidak terlaksana dengan baik. Metode pembelajaran berfungsi . menggerakkan materi pembelajaran agar dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik.

Pandemic Covid 19 yang tengah melanda saat ini mengakibatkan sekolah-sekolah harus melakukan proses belajar mengajar jarak jauh sehingga para tenaga

pendidik harus mengeluarkan tenaga ekstra untuk tetap dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik walaupun metode yang digunakan di sekolah yang terletak dipertanian berbeda dengan sekolah yang terletak dipelosok desa, namun metode pembelajaran harus senantiasa dapat memberi warna dan menyenangkan dalam proses belajar.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh SD Negeri 6 Kota Tual selama masa Pandemi covid 19 adalah Metode door to door, metode ini dianggap baik dalam proses pembelajaran di masa pande covid 19, mengingat kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, tidak menggunakan kuota, sehingga tidak ada kendala dalam proses pembelajaran luring. Pembelajaran luring menjadi peluang untuk mengembangkan pembelajaran luring, sehingga dengan adanya peluang tersebut dapat meningkatkan kualitas metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh para guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa bahwa :

“Pembelajaran Luring sangat membantu kami orang tua, karean saya tidak terbebani dengan pembelian kuota anak saya dan tidak ada keluhan mengenai jaringan yang tidak bagus apalagi kita tinggal di perkampungan⁴⁸”

Lebih lanjut wawancara dilakukan dengan Guru mata pelajaran Pendidikan

Agama Kristen terkait dengan tugas sebagai pendidik siswa, mengatakan bahwa:

“kalau menurut saya, saya disini sebagai tenaga pendidik sudah melakukan semampu saya untuk memberikan materi kepada siswa dan tugas, tapi masih banyak yang tidak memahami apalagi sekarang masa pandemi dan tidak dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan jam ajar. Di tambah tidak ada bantuan orang tua dalam memperhatikan anak ketika di rumah⁴⁹”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa:

⁴⁸ Wawancara dengan orang tua wali siswa kelas 6 SD negeri 6 Kota Tual.

⁴⁹ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen SD Negeri 6 Kota Tual.

“saya tidak suka belajar luring, karena kami memiliki jam belajar yang terbatas dan keseringan tugas saja terus dikasih dibandingkan materi”⁵⁰

Dari wawancara di atas dapat dikatakan bahwa siswa merasa terbebani dalam pembelajaran luring , karena kebanyakan tugas yang diberikan sementara kurang dalam pemberian materi pembelajaran.

Kegiatan kunjungan rumah dilakukan sebagai sarana menginformasikan kepada orang tua mengenai usaha yang harus dilakukan orang tua dalam mendukung pengembangan potensi, minat dan bakat peserta didik selama di rumah. Demi membenarkan pendapat guru tersebut maka perlu dilakukan silang pendapat dengan seorang orang guru tentang bagaimana peran guru dalam melakukan proses pembelajaran luring bagi peserta didik selama pandemic covid 19.

Selain itu pendapat guru yang menyatakan bahwa

“ selama pandemi berlangsung, pembelajaran secara tatap muka dilaksanakan dengan beberapa cara yang dilakukan berdasarkan kebijakan pemerintah, salah satunya peserta didik dibagi dalam kelompok yang berisikan beberapa orang lalu guru memakai salah satu rumah peserta didik untuk kelompok peserta didik itu berkumpul dan guru mengunjungi kelompok anak dengan tujuan menyampaikan maksud pembelajaran”⁵¹

sedangkan orang tua siswa menjawab :

dengan adanya pandemi covid 19 maka guru di SD Negeri 6 Tual meminta kesediaan kami selaku orang tua agar peserta didik dikondisikan dalam beberapa kelompok belajar kemudian peserta didik berkumpul di rumah salah satu peserta didik yang orang tuanya bersedia rumahnya ditempati untuk peserta didik melaksanakan proses bersama guru mereka⁵².

Berdasarkan jawaban di atas maka dapat dianalisa bahwa peserta didik kelas VI SD Negeri 6

Tual melaksanakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 menggunakan strategi

⁵⁰ Wawancara dengan Claudia Mentan fanuan siswa Kls 5 SD Negeri 6 Kota Tual

⁵¹ Wawancara dengan Guru PAK SD Negeri 6 Kota Tual

⁵² Wawancara dengan orang tua wali siswa kelas 6 SD Negeri 6 Kota Tual

berkunjung ke rumah dikarenakan metode ini dirasa sesuai digunakan untuk kelas rendah, mengingat peserta didik masih sangat membutuhkan perhatian dan bimbingan lebih. Belajar dengan menggunakan metode berkunjung ke rumah melalui pembagian kelompok belajar yang jumlahnya sedikit akan mempermudah guru dalam mengawasi peserta didik belajar dan perhatian guru bisa lebih terfokus pada peserta didik satu persatu sehingga kompetensi yang diinginkan dapat tercapai

Dalam menghadapi permasalahan pembelajaran daring tersebut diperlukannya adanya relasi sosial antara guru, orang tua dan peserta didik. Relasi sosial yang dimaksud adalah adanya interaksi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, peserta didik dengan orang tua, dan orang tua dengan guru yang bertujuan sebagai cara dalam membangun komunikasi serta membantu proses belajar siswa. Sehingga orang tua tidak hanya memberikan tanggung jawab atas proses belajar yang dilakukan peserta didik kepada guru saja, tetapi dalam hal ini seharusnya orang tua juga ikut ambil bagian dalam membantu proses belajar tersebut. Disamping itu pada masa pandemic covid -19 saat ini orang tua dan anaklah yang lebih sering bertemu dan berkumpul di rumah sebab segala aktivitas saat ini dilakukan di rumah, sehingga orang tua lah yang seharusnya lebih memahami dan mengetahui bagaimana pengetahuan dan pemahaman anak selama mengikuti pembelajaran luring, sebab pada masa pandemic covid -19 ini guru harus bisa memberikan materi dan pembelajaran luring, namun dalam hal mengetahui bagaimana sepenuhnya proses belajar dan pemahaman anak terhadap pembelajaran adalah orang tua di rumah

Penggunaan media dan metode pembelajaran di masa pandemic covid 19, menjadi suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan untuk memungkinkan, memudahkan terjadinya proses

belajar-mengajar dimasa-masa sulit seperti saat sekarang ini. Selain penggunaan, pandemic covid 19 juga memberikan peluang bagi guru untuk memahami kondisi dan situasi peserta didik serta melakukan tindakan yang tepat untuk memberikan pengajaran maupun pelayanan.

BAB IV

PEMBELAJARAN LURING DAN PRESTASI SISWA

4.1. Aspek Menurunnya Prestasi Siswa dalam Pembelajaran Luring

Guru adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Sehingga berhasil tidaknya pendidikan mencapai tujuan selalu dihubungkan dengan peran seorang guru. Peran guru yang maksimal akan menciptakan interaksi edukatif atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik sehingga terjadi transfer ilmu pengetahuan tetapi juga nilai-nilai hidup yang akan menjadi karakter atau kepribadian anak.

Dalam pembelajaran luring guru juga memiliki peran yang sama dengan peran guru dalam pembelajaran konvensional, namun dalam pembelajaran luring yang paling utama seorang guru harus memiliki kemampuan menguasai materi serta mampu mendesain pembelajaran sehingga menarik perhatian peserta didik, sehingga pembelajaran luring dapat berlangsung maksimal karena guru dapat memainkan perannya dengan baik. Dari hasil wawancara dengan guru pendidika Agama Kristen didapatkan fakta bahwa tidak semua peserta didik hadir dalam pembelajaran luring. Berikut penjelasan dari guru PAK sebagai berikut :

*“Dalam pembelajaran luring banyak peserta didik yang kurang aktif. Kehadiran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran luring setiap hari tidak ada perubahan, peserta didik yang aktif paling banyak 15 orang dari 40 orang”.*⁵³

Dari penjelasan guru PAK tentang minimnya kehadiran siswa pada saat proses belajar mengajar yang berlangsung secara luring maka peneliti melakukan penelitian lanjut dengan mewawancarai beberapa peserta didik, apa yang menyebabkan kalian tidak hadir pada saat akan dilakukan pembelajaran dan jawaban peserta didik beragam, ada yang mengatakan bahwa :

⁵³ Wawancara dengan Guru Pendidikan agama Kristen SD Negeri 6 Kota Tual

“materi yang disajikan dalam pembelajaran luring hanyalah metode ceramah dan tanya jawab”⁵⁴.

Jawaban yang lain yang diberikan oleh peserta didik yaitu :

“Saya kurang suka pembelajaran Luring karna tidak menarik, hanya guru yang mengajar sehingga kami tidak bebas bertanya, sedikit mengerti materi yang diajarkan, teman-teman ribut, tetangga juga ribut tidak bebas berkreasi”⁵⁵.

Selain itu ada juga yang mengatakan bahwa:

“Kami belum mengerti materi yang diberikan guru, jam belajar paling cepat selesai, dan tugas yang diberikan guru sangat banyak”⁵⁶.

pernyataan beberapa peserta didik bahwa mereka kurang tertarik mengikuti pembelajaran luring. Mereka lebih senang mengikuti pembelajaran di kelas (konvensional) karna di rumah terlalu ribut, sedikit mengerti materi yang diajarkan oleh guru, tidak bebas bertanya serta tidak bebas berkreasi bersama teman-teman, di tambah lagi waktu belajar yang sangat cepat selesai dan tugas yang begitu banyak. Pembelajaran luring yang berlangsung tidak inovatif dengan metode dan media pembelajaran yang menarik tentu saja akan membosankan para peserta didik dan membuat motivasi belajar mereka menurun. Pada saat guru menerangkan peserta didik tidak memusatkan perhatian dan lebih banyak bermain sehingga tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini berdampak pada penguasaan materi, dan prestasi peserta didik.

Sebuah proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Untuk itu maka guru dituntut untuk membangkitkan atau menumbuhkan motivasi belajar dari peserta didik, sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan demikian motivasi muncul dalam diri seorang yang akan nampak dari perilaku yang ditunjukkan. Dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut terlibat aktif dan tidak hanya sebagai

⁵⁴ Wawancara dengan salah seorang siswa Sipora Tigigweria

⁵⁵ Wawancara dengan Charles Rahalus dan Alfret Bahamba

⁵⁶ Wawancara dengan Seorang Siswa

pendengar atau penerima materi dari guru secara mentah-mentah. Pembelajaran perlu diciptakan menjadi peristiwa yang menarik agar mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik .

Dalam setiap proses pembelajaran luring seorang guru perlu melakukan evaluasi atau penilaian hasil belajar. Evaluasi terhadap hasil belajar merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. seorang guru sebagai evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap prestasi peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif) maupun dari segi penghayatan (aspek afektif) dan pengamalannya (aspek psikomotor).

Evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar dalam sistem pembelajaran luring juga perlu dilaksanakan walupun pembelajaran luring tidaklah berjalan secara maksimal karna memiliki kekurangan, namun dengan adanya evaluasi terhadap hasil belajar maka apa yang menjadi kekurangan dalam pembelajaran luring tersebut dapat diperbaiki. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Wina Sanjaya bahwa proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan asal-asalan dan untung-untungan akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan peserta didik benar-benar diarahkan pada pencapaian tujuan⁵⁷ pendidikan sesuai dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional .

Sebagai mana yang dijelaskan oleh guru PAK bahwa:

⁵⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta , Pranadamedia Group, 2016), hal.2

“selama proses pembelajaran luring dimasa pandemi covid 19 berlangsung prestasi peserta didik menurun karena peserta didik seringkali menemui kesulitan belajar namun waktu bersama guru dalam proses belajar sangat terbatas”⁵⁸

Persoalan yang dihadapi oleh peserta didik di SD Negeri 6 Kota Tual adalah bagi mereka yang mengikuti pembelajaran luring pada saat sekolah melakukan evaluasi hasil belajar, banyak peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM. Baik dalam penialain tengah semester (MID) maupun penilaian akhir semester (PAS) atau Penilaian akhir tahun (PAT). Selain itu tugas-tugas yang dikerjakan oleh peserta didik banyak yang copi paste hasil kerja teman. Namun guru tetap memberi nilai ketuntasan belajar kepada peserta didik. Sekolah melakukan kebijakan ini karena sekolah menyadari bahwa pembelajaran luring yang dilakukan belum maksimal dengan berbagai tantangan yang ada baik dari guru maupun peserta didik. Selain itu ada ketentuan proses pembelajaran luring yang diturunkan oleh kemendikbud bahwa peserta didik tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum dan hasil kerja peserta didik di rumah diberi nilai kualitatif. Adapun ketentuan yang diberikan oleh Kemendikbud adalah sebagai berikut :

1).Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan. 2). Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19. 3).Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah. 4). Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.⁵⁹

58 Hasil Wawancara dengan Guru PAK SD Negeri 6 Kota Tual

⁵⁹ Direktorat Jenderal guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh* Bagi GURU selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 dengan semangat Merdeka Belajar, (Kemendikbud,2020), hal. 2

Berdasarkan pedoman dari Kemendikbud poin ke-4 di atas maka sekolah harus memberikan kemudahan kepada peserta didik dan tidak membebani peserta didik dengan capaian nilai hasil belajar yang diperoleh, yang penting peserta didik dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. berdasarkan wawancara dengan wakasek kurikulum dijelaskan bawa.

Pihak sekolah memberi kebijakan memberi nilai KKM kepada peserta didik yang tidak mencapai nilai ketuntasan belajar karena sekolah menyadari bahwa pembelajaran daring yang di lakukan masih banyak keterbatasan-keterbatasan".⁶⁰

Berdasarkan petunjuk di atas penilain terhadap bukti atau produk aktivitas belajar peserta didik di rumah diberi penghargaan dengan nilai kualitatif, namun pada akhir semester dalam pemberian nilai raport tetap guru memberi nilai kuantitatif . Oleh karena itu kebijakan yang dilakukan oleh kepala Sekolah SD Negeri 6 Kota Tual kepada peserta didik bagi mereka yang tidak mencapai nilai ketuntasan belajar (nilai dibawah KKM) tetapi aktif mengikuti pembelajaran luring diberi nilai 75 rata-rata KKM.

4.2. Strategi Guru PAK Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

Strategi pembelajaran merupakan rencana/rangkaian tindakan dalam menggunakan suatu metode yang akan diaplikasikan ke dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan – tujuan belajar di kelas. Guru sebagai pendidik hendaknya memperhatikan bagaimana anak mempunyai semangat dalam menerima pelajaran dan aktif didalam pelajaran. Oleh sebab itu tugas guru adalah membimbing dan menyediakan fasilitas pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi peserta didik

Untuk bisa meningkatkan prestasi peserta didik dalam proses pembelajaran luring dibutuhkan dorongan kepada pribadi peserta didiknya. Baik itu dorongan / dukungan dari lingkungan (motivasi eksternal), yang berupa apresiasi, dukungan, pemberian,

⁶⁰ Wawancara pribadi dengan Utomo Raharjo

penghargaan, pujian, intensif, dan lain-lainnya. Dan dorongan kuat dalam diri itu sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu⁶¹

Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan seorang tenaga pendidik yang membekali peserta didiknya agar dapat mengetahui dan memahami kebenaran dan dapat membentuk karakter peserta didik agar lebih baik lagi. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 6 Kota Tual mengatakan bahwa :

Untuk dapat meningkatkan prestasi peserta didik Guru harus menyediakan pembelajaran yang inovatif dengan pemilihan metode dan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran luring sehingga mereka dapat mengerti materi yang diajarkan⁶².

Dalam melakukan persiapan mengajar guru tidak cukup berbekal bahan ajar / materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didiknya, melainkan metode yang digunakan dan media serta ditambah dengan pengelolaan kelas dengan alat evaluasi yang akan diterapkan dalam mengetahui hasil pembelajaran.

Pemilihan strategi sangatlah penting bagi guru karena dengan strategi yang diterapkan oleh guru akan mempengaruhi kinerja guru tersebut dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Kepala sekolah SD Negeri 6 Kota Tual juga memperhatikan kinerja guru dari bagaimana guru tersebut mengelola kelas dan pemilihan strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu kepala sekolah SD Negeri 6 Kota Tual mengatakan:

“penggunaan atau penerapan strategi pembelajaran sangatlah diperlukan, dengan menerapkan strategi sesuai dengan standar kompetensi dari mata pelajaran PAK itu sendiri tentunya. Karena itu hal terpenting bagi seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran. Guru juga akan menciptakan strategi-strategi ataupun media – media terbaru yang dapat menunjang pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAK, karena pada kurikulum K 13 ini siswa dituntut untuk lebih kritis dan aktif, dengan guru yang kreatif dan inovatif maka akan menciptakan siswa yang berprestasi⁶³”

⁶¹ Utami munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan (Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat)*, (JakartaPT, Gramedia Pustaka Utama. 2002)hal 68

⁶² wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 6 Kota Tual

⁶³ Wawancara dengan wakil kepala sekolah SD Negeri 6 Kota Tual

Dari kutipan wawancara di atas menggambarkan bahwa strategi pembelajaran PAK haruslah berpedoman pada standar kompetensi mata pelajaran PAK dan menuntut guru agar lebih kreatif dan inovatif. Dalam penyampaian strategi pembelajaran PAK, guru merancang terlebih dahulu melalui RPP agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran tersampaikan kepada siswa. Dengan pemilihan strategi yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Maka dari itu pada kesempatan lain peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru wali kelas, salah satunya wali kelas 6, beliau mengungkapkan tentang pentingnya penerapan strategi dalam pembelajaran :

“ penggunaan strategi dalam proses pembelajaran sangatlah penting, hal itu untuk menarik minat siswa terhadap materi yang akan kita sampaikan, jika siswa sudah mempunyai minat dengan materi maka siswa akan senang selama proses pembelajaran, yang tentunya akan berpengaruh pada prestasi siswa ”⁶⁴

Adapula guru wali kelas 4, beliau mengungkapkan tentang strategi yang digunakannya pada saat pembelajaran luring yaitu

“Biasanya saya menggunakan benda-benda konkret dan situasi yang biasa siswa temui dalam kehidupan sehari-hari yang juga berkaitan dengan materi, contohnya ketika materinya adalah ibadah yang sejati, maka saya menyuruh siswa untuk melakukan sikap yang baik dalam beribadah dan sikap yang tidak baik dalam beribadah dan menyuruh siswa untuk maju dan mempraktekannya ”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAK yang mengatakan bahwa :

Dalam meningkatkan prestasi siswa pada saat proses pembelajaran luring dengan strategi door to door, saya juga melibatkan orang tua dalam membantu memperhatikan anak ketika melakukan tugas-tugas yang saya berikan, selesai proses belajar mengajar, saya meminta nomor hp setiap orang tua, agar saya dapat memantau anak dari orang tua ”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua siswa mengatakan bahwa:

“ saya selalu mengingatkan anak saya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, supaya bisa menggumpulkannya tepat waktu ”⁶⁷

⁶⁴ Wawancara dengan wali kelas 6 SD Negeri 6 Kota Tual

⁶⁵ Wawancara dengan Guru PAK Kls 4 SD Negeri 6 Kota Tual

⁶⁶ Wawancara dengan guru PAK kelas 6 SD Negeri 6 Kota Tual.

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Onya Naraha orang tua siswa

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikemukakan bahwa orang tua dalam melakukan control selalu mengingatkan kepada anaknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru agar dapat dikumpulkan tepat waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa mengatakan bahwa :

“terus terang pada saat evaluasi pembelajaran hambatan yang ditemui anak saya yaitu belum mengerti tentang materi yang di berikan oleh Guru, jadi anak saya sering kerumah gurunya atau menelpon gurunya untuk menanyakan kembali materi yang di berikan oleh guru, agar dia dapat mengerjakan tugasnya.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikemukakan bahwa orang tua siswa dalam memantau prose evaluasi pembelajaran anaknya dan yang menjadi hambatan utamanya adalah belum mengerti materi yang diberikan oleh guru, sehingga seringkali siswa harus kerumah gurunya atau menelpon gurunya untuk menjelaskan ulang materi terkait dengan materi yang diberikan oleh guru sehingga dia dapat mengirimkan tugas pelajarannya.

Sejalan dengan itu dikatakana oleh wakil kepala sekolah SD Negeri 6 Kota Tual bahwa :

“potensi dan Kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat diperlukan, oleh sebab itu seorang guru dituntut untuk memiliki trik, cara mengajar atau strategi aktif yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran agar dalam menyampaikan materi peserta didik tidak bosan dalam belajar dan peserta didik menjadi aktif saat mengikuti pembelajaran berlangsung. dengan menyiapkan strategi mengajar yang matang maka seorang guru tidak akan kesulitan dalam menyampaikan materi di kelas dan akan memberikan ahal-hal yang baru kepada peserta didik”⁶⁹

Dalam proses pembelajaran keberadaan peserta didik banyak dipengaruhi oleh seorang guru. Selain itu guru adalah salah satu sumber ilmu dan guru juga dituntut sebagai salah satu tutor dalam menyampaikan materi di kelas, kemampuan guru untuk mentrasfer ilmunya kepada peserta didik dengan menggunakan berbagai cara serta alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran. Dengan adanya

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Ida Unetbu orang tua siswa Tanggal 12 Mey 2022

⁶⁹ Wawancara dengan wakil kepala sekolah SD Negeri 6 Kota Tual

penggunaan strategi mengajar yang dilakukan oleh guru yang bermacam-macam cara yang tepat untuk diterapkan dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

Dalam merancang serta menyiapkan bahan ajar, menyampaikan bahan ajar dan melaksanakan pembelajaran, guru hendaknya merancang pula pengelolaan kelas sesuai dengan materi, tujuan, dan kebutuhan yang dihadapi. Guru dapat merancang pengelolaan kelas secara variatif untuk menghindarkan proses pembelajaran yang monoton, satu arah dan kering. Sebaiknya, pengelolaan kelas yang terencana dengan baik akan membawa suasana pembelajaran lebih menantang, menarik dan tidak membosankan, serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Guru sebagai pendidik memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Peran tersebut menuntut guru untuk mampu meningkatkan profesionalisme kinerja mengajarnya secara baik dengan seluruh perangkat pembelajaran secara kreatif, inovatif dan menarik bagi pengembangan potensi peserta didik. Dalam menghadapi permasalahan pembelajaran luring diperlukan adanya relasi sosial antara guru, orang tua dan peserta didik. Relasi sosial yang dimaksud adalah adanya interaksi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, peserta didik dengan orang tua, dan orang tua dengan guru yang bertujuan sebagai cara dalam membangun komunikasi serta membantu proses belajar siswa. Guru sebagai faktor pendukung untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan yang berarti guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat. Guru harus menyadari bahwa ia harus menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh serta bertanggung jawab sehingga peserta didik mudah menerima apa yang disampaikan oleh guru. Kinerja guru pendidikan Agama Kristen kota Tual dalam hal

perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. strategi guru dalam pengelolaan pembelajaran, dengan adanya kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang aktif dari segi kognitif, psikomotor, dan afektif yang dapat memberikan dorongan dan semangat yang tinggi bagi siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi pada peserta didik. Maka pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik dalam belajar agar dapat belajar dengan baik dan menghasilkan nilai sesuai dengan yang diharapkan.

Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola suatu pembelajaran yang baik seperti : cara mengajar yang dapat membuat peserta didik nyaman, model pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan materi yang diajarkan didalam kelas, menguasai materi pelajaran sesuai dengan RPP. Maka guru hendaknya menyesuaikan media atau sumber belajar dalam pelaksanaan pembelajaran agar sesuai dengan standart isi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah di sesuaikan. Pembelajaran dirancang untuk menciptakan kondisi dimana siswa dapat belajar secara efektif penuh semangat sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan berbagai macam strategi dan media yang digunakan oleh guru PAK dalam meningkatkan prestasi siswa.

4.3. IMPLIKASI PAK

Kesadaran guru terhadap tugas membina dan mendidik anak merupakan tanggung jawab yang penting. Guru sebagai salah satu perpanjangan tangan Tuhan untk membentuk pribadi anak lewat seluruh aktifitas anak yang terselenggara di sekolah. Guru harus berperan aktif dan harus benar - benar sadar akan tangng jawabnya, bukan hanyan memberikan pemenuhan terhadap sarana dan prasarana belajar, penyampaian materi, tetapi juga dalam proses

memotivasi anak dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat diterima anak dengan baik. Berhasilnya anak dalam proses pendidikan berarti merupakan suatu keberhasilan juga bagi guru.

Dengan demikian jelaslah bahwa guru memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anak di sekolah, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberi mendidik, mengasuh, serta mengajarkan anak untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak dimasa depan.

ditegaskan bahwa tanggung jawab setiap orang termasuk gurus sebagai orang tua di sekolah adalah mendidik anak – anaknya dengan tekun (Ul 6:6-7), mendidik anak – anaknya untuk dapat mengenal perintah / firman Allah (Mzm 78:5-6), mendidiknya di jalan yang benar (Ams 22:6), dan menjawab pertanyaan seorang anak dengan tepat (Kel. 12:26-27;13:8). Mendidik adalah merupakan suatu keharusan karena anak merupakan warisan Allah kepada orangtua (Mzm 127:3). Beberapa ayat alkitab ini membuktikan bahwa bangsa israel pada zaman perjanjian lama sangat mementingkan pendidikan terhadap anak.

Tanggung jawab mendidik anak pertama dan terutama adalah terletak pada orang tua, (Ams, 1:8). Allah telah meletakkan tugas untuk merawat, mengasuh dan mendidik anak – anak ke dalam tangan orang tua. Merekalah yang harus mempersiapkan anak – anak mereka agar berkenaan kepada Allah. Dalam tradisi perjanjian baru, pendidikan terhadap anak merupakan tanggung jawab orang tua. Dalam kolose 3:21 dan efesus 6:4 disebutkan bahwa orang tua harus mendidik anak dalam ajaran firman Tuhan. Kewajiban orang tua dalam mendidik anak adalah memelihara mereka, mencukupi kebutuhan materi dan emosi mereka, serta menasihati mereka agar bertumbuh.⁷⁰

⁷⁰ Ibid., 26

Menjadi guru sekaligus orang tua bagi anak di sekolah mengharuskan guru memiliki rasa empati, menjadi pembicara yang baik, menghargai anak dan bersikap positif dalam mengambil tindakan demi keberhasilan anak dalam proses pendidikan. Tanggung jawab sebagai guru bukanlah sesuatu yang mudah karena sudah tentu akan ada kendala yang ditemui, namun jika guru mau berusaha maka anak akan tertolong dalam belajar. Hal yang penting untuk dipahami guru adalah mengenal dengan baiknya anak - anaknya serta segala sesuatu yang dibutuhkan anak. Hal ini dapat diteladani dari Yesus sebagai guru yang agung, dalam injil Yohanes dikatakan bahwa Ia tahu apa yang ada dalam hati mereka yang dilayaninya (Yohanes 2:24-25).

Yesus adalah tokoh guru yang penuh cinta kasih, rendah hati, sabar dan selal mendengar keluhan umat-Nya. Ia adil bertindak menunjukkan sikap-Nya saat memberikan ajaran bagi umat, tidak sombong dalam segala hal. Pribadi Yesus inilah yang menjadi teladan bagi setiap guru. Yesus adalah guru yang mengajar dan menjadi pembicara yang baik tetapi juga sosok yang penuh kasih kepada semua orang. Tugas dan tanggung jawab-Nya bukan saja memberikan pengajaran, tetapi lebih dari itu. sehingga guru haruslah mencontohi sikap Yesus sebagai guru yang telah mengajar dengan penuh kesungguhan. Guru yang baik mendidik anaknya dengan teguran dan ajaran dalam kasih (Ams 6:23)

Sosok keguruan Yesus akan memberikan peluang bagi setiap guru di sekolah untuk memaknai tugas dan perannya agar setiap saat harus siap sedia, kapan dan dalam situasi apapun Sosok Yesus sebagai guru yang Agung yang mengajar dengan penuh kasih dapat pula ditiru oleh guru. Guru perlu menjadikan dirinya sebagai sahabat anak yang siap mendengar tiap keluhan anak, kesulitan apa yang dihadapi anak saat belajar serta solusi yang dapat diberikan kepada anak

sehingga anak merasa tetap bersemangat. Salah satunya yaitu dengan melakukan proses pembelajaran menggunakan metode yang sesuai dengan isi materi dan kebutuhan belajar anak.

Berkaitan dengan pengajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah, maka perlu juga guru Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri 6 Kota Tual berkaca dari Yesus guru yang agung. Dalam pelayanannya sebagai pengajar, Yesus menggunakan beberapa metode. Metode yang digunakan Yesus misalnya, metode tanya jawab, metode cerita (perumpamaan / ilustrasi), metode ceramah, diskusi. Dapat dikatakan bahwa Yesus adalah sosok guru yang kreatif, karena dalam setiap pengajarannya, Yesus menggunakan metode – metode yang bervariasi, bergantung pada tujuan, bahan, situasi pendengar, serta lingkungan yang ada disekitarnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

- a. Selama pandemi covid 19 melanda, proses pembelajaran luring dilaksanakan oleh SD Negeri 6 Tual. Pembelajaran luring dilakukan dengan membagi peserta didik menjadi 3 kelompok belajar luring yang masing – masing kelompok belajar dikumpulkan pada salah satu rumah peserta didik. Proses pembelajaran luring dilaksanakan sebanyak dua kali kunjungan dalam seminggu oleh guru mata pelajaran.
- b. Dalam proses pembelajaran luring, guru menyampaikan maksud atau tujuan pembelajaran, pembagian tugas dan pengontrolan aktivitas belajar peserta didik selama belajar di rumah.
- c. Selama proses pembelajaran luring dilaksanakan ditengah pandemi covid 19, ternyata prestasi peserta didik menurun karena peserta didik seringkali menemui kesulitan belajar namun waktu bersama guru dalam proses belajar sangat terbatas dan orang tua pun memiliki pemahaman yang minim terhadap materi ajar. Selain itu kemalasan yang timbul dalam diri peserta didik membuat peserta didik seringkali tidak mengikuti proses pembelajaran luring.

B. SARAN

1. Guru

Dalam proses pembelajaran luring dimasa pandemi covid 19, guru sebaiknya memperhatikan hal – hal penting yang mendukung proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, seperti kondisi ruang belajar, sarana prasana, kehadiran dan keterlibatan siswa, serta metode yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Orang tua

Orang tua perlu memiliki kesadaran bahwa tanggung jawab melihat proses pembelajaran anak, bukan semata – mata tugas guru saja tetapi kerjasama yang baik perlu dibangun oleh guru dan orang tua demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran luring sehingga tujuan pembelajaran disampaikan dan peserta didik memiliki prestasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009)

Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Limas, Surabaya, 2010,

E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2009)

Hosnan , M, *Pendekatan Saentifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Gahlia Indonesia, 2014)

Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Dalam Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali, 1985)

Kharaini Makmun, *Psikologi Belajar*,(Yogyakarta:Aswajja Presindo,2013)

Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,1992),

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 1996)

Mulyani sumantri dan johar Permana.1998 Startegi pembelajaran. Jakarta: Direktorat jendral pendidikan tinggi.

Marno & M.Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar (Menciptakan Keterampilan Mengajar Secara Edukatif dan Efektif)*, Bandung : AR-RUZZ MEDIA, 2014

Nasuton S.1982 didaktik asas – asas mengajar. Bandung: jenmars.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses pPendidikan* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007),

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)

Nainggolan Naim, *Menjadi Guru Yang Inspiratif (Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa)*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2009

Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.)

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta). 2003

Sri Ruspita Murni, *kiat-kiat Menjadi Bintang*, (Yokyakarta: Absolut 2004)

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)

Sugihartono, dkk. *Psikologi pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2007.).

Suryati, dkk, Model-Model pembelajaran Inovatif, *Jurnal Ilmu Pendidikan* : Universitas Negeri Surabaya, tahun 2008,

Sanjaya Wina, Kurikulum Dan Pembelajaran, Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum KTSP, (Jakarta: Kencana,2010)

Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Rajawali Press, Jakarta,2010

Sidjabat, *Membesarkan Anak Dengan Kreatif* (Yogyakarta, Andi Offset Yogyakarta, 2012)

Suyono dan Hariyanto dalam Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani. *Psikologi pendidikan teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran.* (Jogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014).

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1)

Udin Syaefudin Saud, Pengembangan Profesi Guru, (Bandung : Alfabeta, 2009)

WEB :

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/pelaksanaan-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-20212022-mengacu-pada-kebijakan-ppkm-dan-skb-4-menteri>

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/pelaksanaan-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-20212022-mengacu-pada-kebijakan-ppkm-dan-skb-4-menteri>

JurnalPdf,<http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9940/1/Mahmudatul%20Khasanah%2823040160201%29%20PGMI.pdf>

https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/pelaksanaan-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-20212022-mengacu-pada-kebijakan-ppkm-dan-skb-4-menteri>

JurnalPdfhttps://kkn.unnes.ac.id/lapkknunnes/32004_3519012001_6_Desa%2020200927_155423.pdf

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/pelaksanaan-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-20212022-mengacu-pada-kebijakan-ppkm-dan-skb-4-menteri>

<https://disdik.purwakartakab.go.id/berita/detail/pengaruh-corona-terhadap-dunia-pendidikan?berita/detail/pengaruh-corona-terhadap-dunia-pendidikan>

<file:///C:/Users/ACER/Downloads/4515-9454-1-SM.pdf>,

Asfuri, A, Implementasi Pembelajaran Door to Door Pada Perkembangan Psikologi Belajar Anak, IJIP: Indonesian Journal Of Islamic Psychology, Vol. 2 No.1, Juni 2020, Hlm. 84-111

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313274/pengabdian/KARAKTERISTIK+DAN+CARA+BELAJAR+SISWA+SD+KELAS+RENDAH>.

Liliawati, Peran Orang Tua Pada Motivasi Belajar Anak Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/13539> ,

<http://repository.radenintan.ac.id/13552/1/skripsi%202.pdf> Jurnal PDF

<http://repository.upy.ac.id/138/1/Jurnal%20Rarastiti%20Kusuma%20Nugraheni.pdf>,

<http://repository.iaknambon.ac.id//media/file/17-05-21-03-00-38-EKSISTENSI-GURU-PENDIDIKAN-AGAMA-KRISTEN-DALAM-PEMBELAJARAN-DI-TENGAH-PANDEMI-COVID-19---Agusthina-Siahaya-Jenri-Ambarita.pdf>,

<http://repository.upy.ac.id/138/1/Jurnal%20Rarastiti%20Kusuma%20Nugraheni.pdf>,

<http://repository.iaknambon.ac.id//media/file/19-03-21-08-11-31-Keterlibatan-Orang-Tua-dalam-Pembelajaran-Anak-Usia-Dini-Selama-Belajar-dari-Rumah-di-Masa-Pandemi-Covid-19---Jane-Gresia-Akollo-Meike-Elsa-Toisuta.pdf>

[file:///C:/Users/Yeenennn/Downloads/467-63-PB%20\(3\).pdf](file:///C:/Users/Yeenennn/Downloads/467-63-PB%20(3).pdf)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : VI/I

Pembelajaran : 1. Ibadah yang Sejatih (Roma 12 : 1-2, Yak1 : 26-27)

Alokasi waktu : 4x35 menit (2xPertemuan)

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.1.Meyakini Ibadah yang berkenan kepada Allah	1.1.1.Menyanyikan lagu yang bertemakan Ibadah yang sejati
2	2.1. Mengembangkan sikap beribadah yang berkenan kepada Allah	2.11. Menunjukkan contoh sikap yang baik dalam beribadah
3	3.1.Memahami arti ibadah yang berkenan kepada Allah	3.1.1.Menjelaskan arti ibada yang sejatih
4	4.1.Menyajikan contoh ibadah yang berkenan kepada Allah	4.1.1.Menceritakan pengalaman pribadi dalam melakukan ibadah yang berkenan kepada Allah

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik diharapkan dapat :

1. Menyanyikan lagu yang bertemakan ibadah yang sejati
2. Menunjukkan contoh sikap yang baik dalam beribadah
3. Menjelaskan arti ibadah yang sejatih
4. Menceritakan pengalaman pribadi dalam melakukan ibadah yang berkenan kepada Allah

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	1.Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk bernyanyi dan berdoa 2.Guru menyampaikan garis besar dan tujuan dari pembelajaran peserta didik sesuai kondisi saat ini	
Kegiatan Inti	1.mempersiapkan alkitab dan buku bacaan siswa (pelajaran 1. Ibadah yang sejati, bahan bacaan Roma 12:1-2,Yak 1:26-27)pada halaman 1-6 buku siswa) 2.Membaca materi Pelajaran pada hal 3-6pada Buku siswa 3. mengamati gambar dan menceritakan maksud dari gambar serta	

	<p>menulisnya pada buku tulis baca pada buku siswa hal 1-3</p> <p>4. Menyayikan lagu PKJ 264 buku siswa hal 5 : Apakah Arti Ibadahmu</p> <p>5. Pada hal 5 buku siswa peserta didik dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. secara mandiri menjawab pertanyaan 1 dan 2 2. setiap pertanyaan dan jawaban disalin kembali pada buku tulis 3. komentar dan paraf orang tua. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat kesimpulan terkait pelajaran yang diterima, boleh dibantu oleh orang tua 2. Melakukan penilaian hasil belajar peserta didik dengan difoto atau dikirim melalui WA dan mencantumkan nama peserta didik 3. Hasil kerja peserta didik yang asli akan dikumpulkan dan disimpan sebagai bukti 4. Pembelajaran ditutup dengan menyanyi dan berdoa 	

Penilaian : Sikap : Penilaian Diri, Pengetahuan : Tertulis, ketrampilan, Produk

Mengetahui

Kepala Sekolah

.....

Guru Mata Pelajaran

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Pertemuan ke-1

Tuliskan contoh ibadah yang sejati dan ibadah yang tidak sejati dalam hidup setiap hari dan tuliskan contoh tersebut kedalam tabel ini sesuai kondisi covid saat ini.

No	Contoh ibadah yang ssejati	Contoh ibadah yang tidak sejati
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

Gambar guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran luring.





